



**MOTIVASI GURU HONORER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPROFESIONALAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR AFIFAH

NIM. 1720100065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**MOTIVASI GURU HONORER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPROFESIONALAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR AFIFAH
NIM. 1720100065



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 1964020031994031001

Pembimbing II

Hj. Hamidah, M. Pd
NIP.197206022007012029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nur Afifah
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni, 2021

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Afifah** yang berjudul "**Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

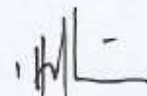
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP.19642003 199403 1 001

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M. Pd
NIP.19720602 200701 2 029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2021

Pembuat Pernyataan,




Nur Afifah

NIM. 17 201 00065

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifah
NIM : 17 201 000 65
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2021





Pembuat Pernyataan



Nur Afifah
NIM: 17 201 000 65

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR AFIFAH
NIM : 1720100065
JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI GURU HONORER PENNDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN
TUGAS KEPROFESIONALAN DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI KECAMATAN
LEBAH MELINTANG KABUPATEN
PASAMAN BARAT

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Hj. Zulhamni, M.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Juli 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 80/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,69
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**

Ditulis Oleh : Nur Afifaah

NIM : 1720100065

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Juni 2021

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu WaTa`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insane mulia Nabi Muhammad *Shallallahu `AlaihiWaSallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“MOTIVASI GURU HONORER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN TUGAS KEPROFESIONALAN TUGAS KEPROFESIONALAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT”** ditulis untuk melengkapi tugas dalam memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bidang Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Leliya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi
4. Dra. Asnah, M.A selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan serta memberikan sokongan penuh dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak Pembimbing I Drs. H. Samsuddin, M.Ag dan Ibu Pembimbing II Ibu Hj. Hamidah, M.Pd, yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

8. Teristimewa kepada Ayahanda Adnan dan Ibunda tercinta Zuhriani yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kakak (Netti Suharni), yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di jurusan Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Septini Kusmara Dewi, Salmina Siregar, Riski Rumianti, Linni Zakiyah Siregar, Aisyah Fitri, Khairul Anwar, Aulia Rahman, Mawarni Siregar, Rahmadani, Amalia Safitri, Martondi yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada penulis agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu WaTa`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan

keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 2021
Penulis,

NUR AFIFAH
NIM. 1720100065

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.....ا.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSRTRAK

Nama : Nur Afifah

Nim : 1720 100 065

Judul Skripsi : Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Tahun : 2021

Adapun masalah yang dibahas dalam skripsi ini ialah mengenai Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini di latar belakang oleh Semangat guru dalam memberikan materi pelajaran, datang tepat waktu, serta memberikan contoh akhlak yang baik. Guru honorer Pendidikan Agama Islam tetap merasa semangat meski gaji yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Untuk mengetahui faktor penyebab motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas keprofesionalan dan untuk mengetahui apa saja indikator motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi yang mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dengan konteks penelitian. Adapun instrumen pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara. Dimana sumber pengambilan data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Kemudian yang menjadi analisis datanya dimulai dengan klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penyebab motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan tugas keprofesionalan yaitu: faktor desakan, faktor motif, faktor kebutuhan, faktor keinginan, faktor tanggung jawab, faktor harga diri, prestasi, faktor kepuasan kerja, faktor motivasi kerja, faktor sikap positif dan faktor adanya hubungan interpersonal. Adapun indikator yang mempengaruhi motivasi kerja guru honorer Pendidikan Agama Islam diantaranya: imbalan yang layak, memperoleh pengakuan, keamanan bekerja, kompetensi guru, suasana hati dan optimis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam	13
a. Defenisi Guru.....	13
b. Persyaratan Guru	18
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	20
d. Kode Etik Guru.....	24
e. Defenisi Guru Honorer	27
f. Hak dan Kewajiban Guru Honorer	31
g. Defenisi Pendidikan Agama Islam	32
h. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Honorer	33
1) Tugas Guru Honorer	33
2) Tanggung Jawab Guru Honorer.....	33
i. Motivasi Guru Honorer.....	34
j. Pandangan Tentang Motivasi	36
1) Sumber Motivasi	37
2) Fungsi Motivasi Kerja Guru	39
3) Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru.....	40
4) Indikator Motivasi Kerja Guru.....	43
2. Pelaksanaan Tugas Keprofesionalan	46

	Halaman
a. Defenisi Profesional.....	46
b. Syarat-syarat Profesional Guru.....	50
c. Ciri-ciri Profesional Guru.....	52
d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Profesional	54
e. Kompetensi Guru Profesional.....	56
B. Penelitian yang Relevan	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu	61
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	61
C. Sumber Data	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	66
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	71
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.....	71
a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	71
b. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	72
2. Letak Geografis SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.....	73
a. Letak Geografis SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	73
b. Letak Geografis SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	73
3. Visi dan Misi SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.....	74
a. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.....	74
b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.....	74
4. Keadaan Guru dan Siswa di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	75
a. Keadaan Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	75
b. Keadaan Guru dan Siswa di SMP 2 Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	78
5. Sarana dan prasarana di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	80
a. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	80
b. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	82

B. Temuan Khusus	
1. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru Honorer Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan	88
2. Indikator yang Mempengaruhi Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan	84
C. Analisis Hasil Penelitian.....	107
D. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	111
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN I TIME SCHEDULE	
LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN III PEDOMAN OBSERVASI	
LAMPIRAN IV DOKUMEN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I :Indikator Motivasi Kerja Guru	45
Tabel II :Jumlah Guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat di lihat dari Jenjang Pendidikan dan Mata Pelajaran.....	75
Tabel III :Jumlah Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.....	77
Tabel IV :Jumlah Guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat di lihat dari Jenjang Pendidikan dan Mata Pelajaran.....	78
Tabel V :Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	79
Tabel VI :Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	81
Tabel VII :Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan publik figur yang dijadikan panutan para anak didik dalam suatu pembelajaran, maka dari itu guru harus bisa mencerminkan contoh yang baik kepada anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik yang bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan tolak ukur bagi sosok guru.

Seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya. Guru harus menjadi tonggak estafet yang baik yang melahirkan generasi cerdas dan berakhlakul karimah guna memajukan bangsa ini dimasa mendatang. Dengan begitu guru yang cerdas dan juga berakhlakul karimah harus mempunyai semangat dan tekad yang kuat dalam menjalani profesinya sebagai seorang guru. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. At-Taubah (9) ayat: 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan".¹

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Ar-Razzaq*, (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 203.

Sehubung dengan hal tersebut bahwa, peran guru hendaklah bekerja keras dalam menjalankan tugas keprofesionalan guna menjadikan peserta didik mandiri dan berjiwa islami karena sesungguhnya Allah mengetahui apa yang tidak kita ketahui, di dalam Q.s. An-Nahl (16) ayat: 125, terdapat firman Allah yang berbunyi:

^ط
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
^ط
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Dari ayat di atas memerintahkan agar seorang guru itu menyuruh manusia kepada jalan tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik contoh yang baik, terhadap anak didiknya karena segala sesuatu yang dilihat oleh anak didik dari gurunya sedikit banyaknya akan dicontoh oleh anak didiknya.

Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Profesi guru merupakan tugas yang sangat mulia tidak menjadi halangan bagi pendidik dalam mendidik anak didiknya.

Bagi pendidik yang statusnya non PNS maka mereka ada yang digaji oleh yayasan bahkan tidak sedikit mereka tidak mendapatkannya akan tetapi

² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya..., hlm. 281.

mereka tetap mengabdikan dalam rangka mencari ridho Allah SWT. Guru tidak tetap yang bekerja pada beberapa sekolah Negeri maupun Swasta, sampai saat ini belum memiliki standar gaji yang menitik beratkan pada bobot jam pelajaran, tingkatan jabatan, dan tanggung jawab masa depan siswanya. Begitu juga yang terdapat pada guru honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri, Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat mereka sangat antusias dalam melaksanakan tugas keprofesiannya walaupun gaji rendah, mereka tetap memiliki semangat yang kuat dalam mendidik dan mengajarkan akhlakul karimah kepada anak didiknya.

Guru honorer Pendidikan Agama Islam ialah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.³ Dalam Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, pasal 20 ayat (1) yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.⁴

Dengan demikian, guru honorer Pendidikan Agama Islam, sebagai pendidik dalam bidang keagamaan yang memiliki tujuan pencapaian

³Umar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Bandung Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.

⁴Umar Hamalik, *Proses Belajar...*, hlm. 75.

pengajaran Pendidikan Agama Islam, baik tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

Profesional berasal dari kata profesi yaitu suatu pekerjaan, jabatan atau keahlian yang betul-betul dikuasai baik secara teori maupun praktek, melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan oleh profesi tersebut.⁵

Motivasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁶ Sedangkan menurut istilah kata dasar motivasi adalah motif yang berarti, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu, motivasi dapat berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar.

Tugas guru dalam mengelola proses pembelajaran akan berhasil pada hakikatnya adalah karena, manajemen dan koordinasi telah dikuasainya berbagai pengetahuan dasar dan teori serta pemahaman yang mendalam tentang hakikat belajar, tentang sumber, media belajar dan mengenal situasi kondusif terjadinya proses pembelajaran. Biasanya guru honorer dengan penghasilan yang tidak seimbang dengan kebutuhannya, maka dalam melaksanakan tugasnya mereka sering bermalas-malasan, dan juga

⁵Muslim Hasibuan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Padangsidempuan: Diktat, 2010), hlm. 40.

⁶Tim Redaksi KBBI PB, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 250.

memberikan pembelajaran tidak dengan keinginan yang kuat, sehingga anak didik kurang mendapatkan tujuan dari pembelajaran.

Dari uraian di atas, berbeda dengan guru honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat bahwanya guru honorer dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, mereka sangat termotivasi di dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak didik. Kemudian dalam menjalankan tugasnya mereka mempunyai sifat keprofesionalan sehingga mudah dalam menyampaikan konsep pembelajaran.

Sekolah Menengah Negeri merupakan salah satu pendidikan formal yang menuntut pengajaran, untuk lebih memiliki kompetensi dan ketrampilan yang cukup memadai, baik dalam keilmuan maupun proses pengajaran. Seorang guru sekolah dituntut untuk memiliki profesional, dan juga memiliki kompetensi yang berbeda dengan guru lainnya. Antusias yang merupakan salah satu faktor yang menjadikan guru honorer melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh sehingga tercipta jiwa keprofesioanalan yang tinggi.

Guru Sekolah Menengah Pertama harus memiliki sifat profesional dimana seorang anak faham dengan yang guru ajarkan, faham akan tugas dan tanggungjawabnya. Guru honor yang memiliki motivasi tinggi adalah guru yang sesungguhnya, ia tidak mepedulikan biaya atau gajinya tetapi, ia mepedulikan nasib bangsa dimasa mendatang dengan niat yang tulus di dalam hati guru honorer.

Maka untuk mencapai guru yang memiliki keprofesionalan itu guru honorer pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri

Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat perlu melakukan usaha-usaha tersendiri khususnya bagi guru honorer Pendidikan Agama Islam.

Pemerintah berusaha mencapai kompetensi dengan cara memperbaiki mutu pendidikan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan nasional itu diharapkan dengan menaikkan harkat martabat warga negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia global yang terus-menerus berubah sehingga mendorong pendidikan untuk melakukan pembaharuan.

Berdasarkan Observasi Awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Agustus tahun 2020 di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat bahwasanya, guru honorer memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugas keprofesian, dikarenakan adanya keinginan kuat dalam diri guru untuk mengembangkan kemampuan spritual anak didik.⁷

Guru honor di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat menjelaskan materi dengan sangat semangat dan memiliki tanggung jawab yang tinggi, dimana mereka mengajar tepat waktu, tidak pernah mempersulit pembelajaran, mengevaluasi dan selalu bersifat profesional dalam menjalankan proses mengajar di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian tentang **Motivasi Guru Honorer Pendidikan**

⁷*Observasi Awal Penelitian, dilaksanakan pada tanggal, 10 Agustus 2020.*

Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini supaya lebih terarah adalah Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terletak di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 2 sekolah, yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2. Guru Pendidikan Agama Islam, yang berjumlah tiga orang.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan makna, maka perlu adanya pembatasan dalam penulisan tentang istilah-istilah yang ada dalam judul “Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat”.

1. Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia antusias berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁸ Mulyasa mengatakan

⁸Tim Redaksi KBBI PB, Kamus Besar..., hlm. 1299.

motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.⁹ Jadi motivasi adalah suatu daya pendorong menuju suatu tujuan yang di inginkan seorang individu ataupun kelompok.

2. Guru honorer

Guru honorer adalah guru yang digaji tidak sebagai guru tetap, tetapi menerima honor harian berdasarkan jumlah jam pelajaran yang diberikan. Guru honorer mempunyai jam yang ditetapkan dari sekolah dan biaya atau gaji diberikan sekolah biasanya dari dana bos.¹⁰

3. Pendidikan Agama Islam

Adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai Agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam, tentang Agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.¹¹

4. Tugas keprofesionalan

Profesional menuju pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu. Profesional menunjukkan dua hal, yakni orangnya dan kinerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.¹²

⁹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 112.

¹⁰Reza Gunawan, "Guru Honorer di Indonesia", *Jurnal Psikologi*, Volume 4 No. 1, Maret 2019, hlm. 9.

¹¹Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

¹²Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 45.

Profesional menunjukkan kepada derajat atau tingkat kinerja seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi yang mulia. Tanpa sikap profesional suatu institusi seperti lembaga pendidikan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.¹³

5. Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang,
Kabupaten Pasaman Barat

Sekolah Menengah Pertama Negeri yang disingkat dengan SMPN, merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setelah lulus Sekolah Dasar. Sekolah Menengah Pertama Negeri diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah Tahun 2001, pengelolaan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan dan secara struktural.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa fokus masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas keprofesionalan di

¹³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5.

¹⁴Badan Standar Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Tahun 2001* (Jakarta: Pustaka Jaya: 2006), hlm. 35.

Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang,
Kabupaten Pasaman Barat?

2. Bagaimana perwujudan motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat
2. Untuk mengetahui perwujudan motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian dan peneliti lain yang terkait pada masalah yang sama
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian dan penelitian lain yang terkait pada masalah yang sama

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan mutu pendidikan
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam memberikan gaji yang layak kepada guru honorer yang antusias dalam menjalankan tugas keprofesionalan
- c. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1, membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri, Kecamatan Lembah Kabupaten Pasaman Barat, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang Kajian Teori yang mencakup bahasan tentang Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam, hak dan kewajiban Guru Honorer, syarat Guru Honorer, dan bab ini juga akan dibahas tentang

pelaksanaan tugas keprofesionalan, serta tugas dan tanggung jawab guru profesional.

Bab III, yang berisikan Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan Metode Penelitian yang digunakan, subjek penelitian, jenis dan Metode Penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data analisis dan analisis data, serta teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV, yang berisikan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran tentang Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari Hasil Penelitian mengenai Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam

a. Defenisi Guru

Defenisi Guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Berdasarkan pengangkatannya, Undang-undang RI Pasal 2 dan 3, Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang diselenggarakan Pemerintah atau Pemerintah Daerah diatur dengan Peraturan Pemerintah, sedangkan pengangkatan dan penempatan guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat dilakukan oleh penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan yang bersangkutan berdasarkan penjanjian kerja atau kesempatan kerja bersama.¹⁵

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 terdapat istilah guru tetap yaitu “Guru yang diangkat oleh

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 3-4.

Pemerintah, Pemerintah Daerah, Penyelenggara Pendidikan, atau Satuan Pendidikan untuk jangka waktu yang paling singkat dua tahun secara terus-menerus, dan tercatat pada satuan administrasi pangkat disatuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau Pemerintah daerah serta melaksanakan tugas pokok sebagai Guru”.¹⁶

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut Agama, kebudayaan, Keilmuan.¹⁷

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 3 tentang guru dan dosen, “tenaga pengajar adalah tenaga pendidikan yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan dosen”.¹⁸

¹⁶Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang guru, (Jakarta: Permendikbud, 2017), hlm. 16.

¹⁷Peraturan Pemerintah..., hlm. 18.

¹⁸Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 26.

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam menurut Al-Quran Surah Al-Isra' (17) ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".¹⁹

Berdasarkan sejumlah sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya. Guru ialah, seorang yang mengecor informasi dan menjaja-jajakannya di depan kelas. Tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.²⁰

b. Persyaratan Guru

Menjadi guru menurut Zakiyah Daradjat dkk yang dikutip dari Imam Al-Ghazali, harus memenuhi persyaratan, yaitu:

¹⁹Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 284.

²⁰A. Aziz Saefudin, *Meningkatkan Profesionalme Guru dengan PTK*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hlm. 35.

1) Takwa Kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didiknya agar bertakwa kepada Allah SWT jika ia sendiri tidak bertakwa kepada Allah SWT, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya. Sejauh mana seorang guru dapat memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itulah ia diperkirakan akan berhasil dalam mendidik anak didiknya agar menjadi generasi penerus yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Seorang guru harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar kecuali dalam keadaan darurat. Misalnya jumlah anak didik meningkat sedangkan jumlah guru jauh mencukupi. Banyak remaja masa kini yang masuk kuliah sekedar untuk memperoleh secarik lembar ijazah. Akhirnya menjadikan diri mereka sebagai merugi karena ijazah yang didapat tidak dibarengi dengan ilmu yang memadai ijazah bukanlah segala-galanya.

Guru harus mempunyai ijazah, memang benar akan tetapi, jelas tidak cukup selembar ijazah yang disertai dengan keleluasan ilmu pengetahuan, terutama bidang ilmu yang ditekuninya. Guru yang dangkal penguasaan ilmunya akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan para murid, apalagi untuk masa kini dan yang akan datang.

Saat ini saja bahwa sumber pengetahuan sangat banyak misalnya: TV, radio, internet, diskusi, konferensi, e-mail, majalah, buku-buku dan sebagainya. Bila guru tidak menunjukkan kebolehannya dalam menampilkan dirinya sebagai guru, niscaya akan ditinggalkan oleh para muridnya, sekurang-kurangnya akan diacuhkan.

3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

Dalam batas-batas tertentu keadaan sakit secara fisik atau adanya cacat bagi guru selama masih memungkinkan menunaikan tugas dengan baik masih dapat ditolerir. Kesehatan jasmani sangat membantu kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik dan memberikan bimbingan kepada para muridnya.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi tauladan karena, anak-anak bersifat meniru. Mengingat tugas guru untuk mengembangkan akhlak yang mulia.

Maka, sudah tentu sang guru harus memberikan contoh berakhlak mulia terlebih dahulu.²¹

Di Indonesia, masyarakatnya termasuk para muridnya sangat dipengaruhi untuk selalu mengikuti apa yang dilakukan seniornya, pimpinan, orangtua, guru dan lain-lain. Gaya *peternalistic* masih sangat kuat, oleh karena itu hampir tidak mungkin guru yang mengajari muridnya berakhlak mulia sementara dirinya sendiri meninggalkan akhlak-akhlak mulia itu.²²

Diantara akhlak mulia yang harus dicerminkan dalam kehidupan adalah sikap sabar menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dalam menyelesaikan pekerjaan, bersikap adil kepada semua orang, tidak pilih kasih, mampu menjalin kerjasama dengan orang lain, gembira memberikan pertolongan kepada orang lain dan menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi.

Sementara melalui wawancara dengan Adam Ardian Nur salah staff kepegawaian dinas pendidikan Pasaman Barat, yang dilakukan pada jum'at 25 Desember 2020, bahwa seorang guru honor harus memiliki syarat kelayakan menjadi seorang pengajar diantaranya: memiliki latar belakang S1, memiliki akta IV,

²¹Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

²²Ahmad Masruri, "*Realitas Guru Honorer Zaman Now*", *Kajian Pustaka*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 5-6.

mengajar sesuai dengan jurusan dan mata pelajaran, memiliki nomor urut guru dan sesuai dengan daftar kebutuhan guru (DKG).²³

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Binti Mannah menyebutkan bahwa syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat profesional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis-didaktis (pendidikan dan pengajaran).

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip bukunya oleh Ngalm ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru yaitu:

- 1) Harus memiliki bakat seorang guru
- 2) Harus memiliki keahlian seorang guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 5) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila
- 6) Guru adalah seorang warga negara yang baik.

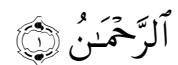
Menurut H. Mubagit syarat untuk menjadi seorang pendidik yaitu:

- 1) Harus beragama
- 2) Mampu bertanggungjawab atas kesejahteraan Agama

²³Adam Ardian Nur, Staff Kepegawaian Dinas Pendidikan Pasaman Barat, *Wawancara* 25 Desember 2020.

- 3) Tidak kalah dari guru-guru umum lainnya dalam membentuk Negara yang demokratis
- 4) Harus memiliki perasaan panggilan murni.

Dalam perspektif Al-Quran syarat menjadi seorang guru terdapat dalam Qs. Ar-Rahmah (53) ayat 1:



Artinya: Tuhan yang Maha pemurah

Maksud ayat ini adalah seorang guru harus memiliki sikap penuh kasi sayang terhadap peserta didik karena pendidikan itu berjalan dikarenakan kedua belah pihak merasakan senang dalam proses pembelajaran.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak, baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah.

Tugas guru seperti: mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didik, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak

ketinggalan zaman, ataupun di luar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.²⁴

Dengan demikian tampak secara jelas bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat dan luas. Roestiyah NK menginventarisir tugas guru secara garis besar yaitu:

- 1) Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik, kepada para muridnya
- 2) Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara
- 3) Mengantarkan anak didik menjadi warganegara yang baik
- 4) Memfungsikan diri sebagai media dan pembelajaran bagi anak didik. Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap
- 5) Memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta
- 6) Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain
- 7) Memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi
- 8) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi
- 9) Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya
- 10) Membimbing anak murid untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya
- 11) Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.²⁵

Dari penegasan Roestiyah NK tersebut dapat ditegaskan bahwa guru bertanggung jawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan

²⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 11-12.

²⁵Rostiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara Cet k IV, 2001), hlm. 175.

anak didik dalam arti sempit dan bangsa dalam arti luas. Jadi, dapat disimpulkan tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya sebagai pendidik saja melainkan bertanggungjawab terhadap akhlak anak didik, dengan cara merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.²⁶

Hampir tidak ada guru yang benar yang tidak menginginkan kesuksesan anak didiknya, atau menjadi sampah masyarakat. Pendidikan yang benar, dapat mendorong guru selalu memberikan perhatian kepada persoalan yang dialami oleh anak didik. Diberbagai kesempatan para guru yang tinggi dedikasinya tidak memperdulikan hambatan yang dihadapinya.

Mereka abaikan kesulitan cuaca panas atau dingin, hujan lebat atau gerimis, gelap bahkan sakit yang mungkin dirasakan. Yang penting tetap dapat memberikan pelayanan memadai pada tiap orang yang di bawah tanggungjawabnya. Walaupun kadang-kadang sang guru menghadapi anak didik yang berlaku tidak pada tempatnya, seperti: kurang sopan, kasar dan tidak memberikan penghargaan.

Sifat dan sikap seperti ini tetap dicerminkan oleh guru karena, mereka menjadi guru merasa tidak mungkin diterima bekerja di tempat lain atau karena situasi, terpaksa guru yang seperti tentu dedikasinya rendah.²⁷ Guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa anak didik yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran Agama, ideologi dan lain-lain. Memberikan

²⁶Rostiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu...*, hlm. 180.

²⁷Syaiful Sagala, *Menjadi Guru...*, hlm. 12- 13.

bimbingan sehingga anak didik memiliki jiwa dan watak yang baik, mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk dan mana yang halal mana yang haram itu adalah termasuk tugas guru.

Pengalaman menunjukkan bahwa sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal nyata. Ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas sebagai pendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat setiap perbuatannya itu.²⁸

Belajar mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada anak, bersikap arif bijaksana dan cermat serta hati-hati dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut di atas berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

Peran guru yang ditampilkan demikian ini, akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi Agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Inilah yang disebut dengan manusia seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian. Pendek kata guru wajib bertanggung jawab atas segala sikap, tingkahlaku dan amalannya dalam rangka membina dan membimbing anak didik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa

65. ²⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

²⁹Syaiful Sagala, *kemampuan profesional...*, hlm. 13-14.

tugas guru sangat berat, baik yang berkaitan dengan dirinya, dengan para muridnya, dengan teman sekerjanya, dengan kepala sekolahnya, dengan orangtua muridnya, maupun dengan yang lainnya. Artinya guru adalah figur pemimpin yang dalam batas-batas tertentu dapat mengendalikan para muridnya.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan sebagai seorang guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah berfirman dalam Qs. An-Nisa' (4) ayat: 58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.³⁰

d. Kode Etik Guru

Secara harfiah, “kode” artinya aturan dan “etik” artinya kesopanan (tata susila), atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi kode etik profesi

³⁰Yayasan Penyelenggara Penerjemah..., hlm. 87.

diartikan sebagai tata susila keprofesian. Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian Pasal 28 menyatakan bahwa “Pegawai Negeri Sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku perbuatan di dalam dan di luar kedinasan”.

Dalam penjelasan Undang-undang tersebut dinyatakan dengan adanya kode etik ini, Pegawai Negeri Sipil sebagai aparatur negara, Abdi Negara dan Abdi Masyarakat mempunyai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidup sehari-hari.³¹

Kode etik merupakan salah satu ciri persyaratan profesi, yang memberikan arti penting dalam penentuan, pemertahanan dan peningkatan standar profesi. Kode etik menunjukkan bahwa tanggung jawab dan kepercayaan dari masyarakat telah diterima oleh profesinya. Kode etik guru yang telah dirumuskan oleh persatuan Guru Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menetapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing

³¹Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2008) hlm. 29.

- 3) Mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan
- 6) Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mengembangkan mutu profesi
- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan organisasi profesi sebagai sarana pengabdian
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.³²

Kode etik yang mempedomani setiap tingkah laku guru, Insya Allah penampilan akan terarah dengan baik. Diharapkan guru selalu mengembangkan profesi keguruannya. Jadi, kode etik tersebut sebagai

³²Suparta, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 30.

barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam berbagai segala kehidupan.³³

e. Defenisi Guru Honorer

Defenisi tenaga honorer berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005, tentang pengangkatan tenaga honorer menjadi calon pegawai negeri sipil sebagai diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2012, “tenaga honorer adalah seorang yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintah untuk melaksanakan tugas tertentu pada instansi pemerintah atau yang penghasilannya menjadi beban APBN atau APBD”.³⁴

Guru honorer Pendidikan Agama Islam ialah seorang yang memiliki kemampuan atau kompetensi mengelola pembelajaran yang memiliki tugas untuk membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan kata honorer, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah upah sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada tenaga honorer.³⁵

Guru honorer adalah guru yang tidak digaji sebagai guru tetap, tetapi menerima honorarium berdasarkan jumlah jam pelajaran yang diberikan. Sedangkan guru honorer daerah adalah guru bukan PNS

³³Dewi Marlina, “Bahasa Manajemen Pendidikan”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Oktober 2013, hlm. 322.

³⁴Peraturan Pemerintahan RI Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, (Bandung: Fokus Media, 2010), hlm. 26.

³⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 357.

yang diangkat pemerintah Provinsi/ Kabupaten/ Kota pada sekolah Negeri atau sekolah swasta dengan biaya dari APBD.³⁶

ASN adalah aparatur sipil negara gabungan dari PNS karena setiap PNS pasti sudah ASN. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, disebut bahwa ASN terdiri dari PNS dan P3K.

Istilah tenaga honorer dibedakan menjadi dua macam yaitu: honorer yang berasal dari APBN/APBD dan tenaga honorer Non APBN/APBD. Istilah tenaga honorer APBN/APBD yang ada saat ini adalah, identik dengan tenaga yang berasal dari APBN/APBD di antaranya:

- 1) Tenaga guru disebut guru bantu sementara (GBS) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama melalui SK dan ketetapan gaji langsung dari menteri terkait melalui dana APBN
- 2) Tenaga teknis dan fungsional di lingkungan Departemen Kesehatan disebut pegawai tidak tetap (PTT) seperti tenaga dokter, perawat dan tenaga teknis kesehatan dengan dasar pelaksanaan tugas langsung melalui SK Menteri ataupun SK Bupati/Wali kota dengan gaji yang didanai oleh APBN/APBD
- 3) Tenaga fungsional di lingkungan Departemen Pertanian disebut pegawai tidak tetap (PTT) seperti penyuluh pertanian dengan dasar

³⁶Wakiran dkk, *Penggajian Pegawai Tidak Tetap*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2004), hlm. 40.

pelaksanaan tugas langsung melalui SK Menteri dengan gaji yang didanai oleh APBN³⁷

Sedangkan istilah tenaga honorer Non APBN/APBD pegawai tidak tetap yang bekerja dan mengabdikan hidupnya menjadi aparatur pemerintah yang memberi gajinya tidak ada dana oleh APBN/APBD tapi, dibayar berdasarkan keiklasan para pegawai negeri ataupun dana operasional instansi tersebut yang besar pembayarannya tidak jelas dan bahkan relatif lebih kecil dari standar upah minimum baik regional ataupun kabupaten/kota.³⁸

Guru Indonesia saat ini menjadi dua kelompok: pertama guru PNS, mereka bekerja berdasarkan surat keputusan pemerintah dan menerima gaji setiap bulannya dari APBN/APBD. Kedua, guru honorer atau guru tidak tetap (GTT), mereka mengabdikan atas kehendak sendiri yang dibayar atas perjanjian tertulis dengan pihak sekolah atau yayasan.³⁹

Mengenai guru tidak tetap sekolah negeri terkait dengan ketidaktahuan atau kesimpangsiuran, bahkan ketidakjelasan akan arti guru tidak tetap, yaitu istilah yang lazim disebut oleh pihak sekolah untuk guru yaitu:

- 1) Diangkat berdasarkan kebutuhan pada satuan pendidikan (sekolah) dengan persetujuan dari kepala sekolah; dalam hal baik pengangkatan juga pemberhentian, menandatangani kontrak kerja

³⁷Peraturan Pemerintahan ..., hlm. 30-32.

³⁸Wakiran, dkk, *Penggajian Pegawai...*, hlm. 41-42.

³⁹Peraturan Pemerintahan..., hlm. 33.

selama jangka waktu tertentu, setahun bahkan lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah dan merupakan kewenangan sekolah

- 2) Penggajian berdasarkan sumbangan dari masyarakat dan tunjangan fungsional Rp. 300.000/bulan, khusus yang memenuhi kuota 24 jam dengan berbagai pertimbangan, baik itu waktu yang digunakan untuk mengajar dari beberapa sekolah. Sebagai wali kelas, pembina ekstrakurikuler, tim IT sekolah, staff dan jabatan lainnya dalam koridor pendidikan
- 3) Tunjangan fungsional adalah “jasa baik” pemerintah daerah, walaupun legal, akan tetapi tidak masuk dalam kategori dari “pembiayaan APBD”, dengan demikian, guru tidak tetap adalah tidak masuk dalam APBN/APBD
- 4) Pada dasarnya, kebijakan dalam pengangkatan guru honorer diserahkan pada kebutuhan masing-masing instansi, namun dalam hal proses pelaksanaannya terdapat berbagai permasalahan yang ternyata tidak sesuai dengan keinginan dari pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pengangkatan tenaga honorer menjadi CPNS diprioritaskan bagi yang melaksanakan tugas sebagai berikut:
 - a) Guru
 - b) Tenaga kesehatan pada sarana pelayanan kesehatan
 - c) Tenaga penyuluh dibidang pertanian, perikanan, peternakan
 - d) Tenaga teknis lainnya yang sangat dibutuhkan pemerintah⁴⁰

⁴⁰Suciptoardi, *Guru Honor Murni*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2010),

Guru honorer juga terdapat dalam hadist yang diriwayatkan Ibnu Majah dalam hadits Nomor 223:

Artinya: dan sesungguhnya ulama itu pewaris para Nabi. Para Nabi itu tidak mewariskan dinar dan dirham, tetapi mewariskan ilmu, barangsiapa yang mengambilnya maka dia telah mengambil bagian yang banyak.

Sosok guru yang profesional adalah sosok guru yang mengikuti jejak para Nabi dalam hal ketinggian ilmunya, kredibilitas moral dan pekerjaannya di masyarakat.

f. Hak dan Kewajiban Guru Honorer

Adapun beberapa hak yang dapat diterima oleh guru honorer menurut Mulyasa yaitu:

- 1) Honorarium perbulan
- 2) Cuti berdasarkan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan
- 3) Perlindungan hukum

Adapun beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru honorer yaitu:

- 1) Melaksanakan tugas mengajar, melatih, membimbing dan unsur pendidikan lainnya kepada peserta sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 2) Melaksanakan tugas-tugas administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 3) Mematuhi segala ketentuan yang berlaku disekolah tempat tugasnya
- 4) Memenuhi ketentuan yang diatur dengan surat perjanjian kerja (SPK)⁴¹

⁴¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60.

g. Defenisi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah umum pada tiap jenjangnya. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuh kembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah).⁴²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan negara melalui keimanan, bimbingan ibadah, Al-Quran, hadits, akhlak, syari'ah/fiqih/muamalah dan tarikh (sejarah Islam), yang bersumber pada Al-Quran dan hadits.

Muhaimin menegaskan pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan nama kegiatan pendidikan Agama Islam. Di sekolah pendidikan Agama Islam sejajar dan sekategori dengan mata pelajaran lain dalam kurikulum.⁴³

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya pembentukan akhlak peserta didik sesuai dengan Agama yang dianut siswa, dalam hal ini siswa muslim. Sehingga anak didik mendapatkan pelajaran

⁴²Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

⁴³Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: NLC, 2010), hlm. 18.

Agama sesuai dengan Agama yang benar-benar terwujud disetiap satuan pendidikan.

h. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Honorer

1) Tugas Guru Honorer

- a) Guru honorer mengajar sesuai jam yang ia masuki di sekolah
- b) Guru honorer hanya datang ketika jam mengajar saja, dan pulang setelah selesai mengajar
- c) Guru honorer mengajar sesuai kemampuannya, bisa juga dikatakan belum profesional
- d) Guru honorer tidak ikut dalam melaksanakan kegiatan di sekolah secara keseluruhan
- e) Guru honorer mengajar dan melaksanakan tugas sesuai petunjuk instansi
- f) Guru honorer hanya menerima gaji sebesar Rp. 300.000 setiap bulan, itupun seringkali dibayar selama tiga bulan sekali
- g) Gaji guru honorer sepenuhnya disokong oleh sekolah, yang besarnya bervariasi tergantung kondisi lembaga
- h) Seragam yang dikenakan guru honorer berbeda dengan guru PNS, sehingga membuat guru honorer dianggap mempunyai value lebih rendah dari pada guru PNS
- i) Tidak ada keteraturan jenjang dan jabatan bagi guru honorer

- j) Guru honorer tidak memiliki tuntutan kompetensi dalam penguasaan secara tertulis.⁴⁴

2) Tanggung jawab guru honorer

- a) Menyampaikan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan
- b) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK)
- c) Memilih materi ajar untuk menunjang pemahaman siswa
- d) Melaksanakan proses belajar mengajar
- e) Melakukan evaluasi hasil belajar
- f) Memakai alat evaluasi yang telah disiapkan
- g) Guru honorer hanya bertanggung jawab pada mata pelajaran yang ia ajarkan
- h) Guru honorer berhak menegur murid yang tidak disiplin ketika pembelajaran berlangsung
- i) Membuat media yang menarik pada mata pelajaran yang ia laksanakan.⁴⁵

i. Motivasi Guru Honorer

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan dan perangsang.

⁴⁴Ainurrafiq Dawan, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta, Ar- Ruzz Media, 2008), hlm. 128.

⁴⁵Ainurrafiq Dawan, *Kiat Menjadi...*, hlm. 130.

Menurut W.S. Winkel Psikologi Pengajaran, bahwa motivasi adalah motif yang selalu aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dengan demikian antusias merupakan dorongan untuk berperilaku.⁴⁶

Selanjutnya Oemar Hamalik memberikan defenisi motivasi di dalam buku *Psikologi Belajar* bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁷

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku artinya. Motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Motivasi juga sebagai suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat di lihat dari basis, untuk mencapai

⁴⁶W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1983), hlm. 12.

⁴⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), hlm. 34.

sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.

Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan, mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan.

1) Pandangan Tentang Motivasi

Terdapat berbagai macam pandangan tentang motivasi pandangan dari motivasi ini memiliki model, diantaranya:

a) Model Tradisional

Model ini mengisyaratkan bahwa kepala sekolah menentukan bagaimana pekerjaan-pekerjaan harus dilakukan dan digunakannya sistem pengupahan intensif dan motivasi para guru. Lebih banyak berproduksi, lebih banyak menerima penghasilan. Model ini menganggap bahwa para guru pada dasarnya malas dan hanya dapat di motivasi dengan penghargaan berwujud uang.

b) Model Hubungan Manusia

Kontak-kontak sosial guru pada pekerjaannya merupakan hal penting, bahwa kebosanan dan tugas-tugas yang bersifat pengulangan adalah faktor-faktor pengurangan motivasi.

c) Model SDM

Model ini menyatakan bahwa para guru motivasi oleh banyak faktor, tidak hanya uang atau keinginan untuk mencapai kepuasan, tetapi juga kebutuhan berprestasi dan memperoleh pekerjaan yang berarti. Mereka beralasan bahwa kebanyakan orang antusias untuk melakukan pekerjaan secara baik.⁴⁸

2) Sumber Motivasi

Sumber motivasi digolongkan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam (intrinsik) dan sumber motivasi dari luar (ekstrinsik).

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itu sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas.

Diantaranya ada beberapa sumber motivasi intrinsik yaitu:

⁴⁸Rosmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 128.

- i. Motivasi visiologis yaitu motivasi alamiah kebutuhan biologis, rasa lapar dan haus
- ii. Motivasi kasih sayang yaitu motivasi untuk menciptakan dan memelihara kehangatan, keharmonisan dan kepuasan batiniah dalam hubungan dengan orang lain
- iii. Motivasi memperkuat diri yaitu motivasi untuk mengembangkan kepribadian, berprestasi, menaikkan prestasi dan mendapatkan pengakuan orang lain, memuaskan diri dengan penguasaannya terhadap orang lain.

b) Motivasi ekstrinsik

Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik adalah yang datang dari luar atau dari orang lain. Motivasi memang terlihat mudah namun seseorang akan bangkit dengan motivasi dari orang lain yang lebih pandai atau yang lebih tua dari mereka. Namun motivasi juga bisa muncul dari orang yang lebih muda atau sebaya dari orang tersebut.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar atau rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar. Motivasi ini muncul karena seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain.⁴⁹

⁴⁹Rosmalina Wahab, Psikologi Belajar..., hlm. 130.

3) Fungsi motivasi kerja profesional guru

Motivasi yang berada dalam diri seseorang perlu untuk selalu ditingkatkan. Tanpa adanya antusias seseorang tidak akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Begitupun dengan orang yang bekerja, antusias sangat diperlukan. Orang yang memiliki motivasi akan selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Fungsi motivasi menurut M. Ngalim Purwanto yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motivasi itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas
- b) Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Antusias mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh
- c) Motivasi menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.⁵⁰

Fungsi motivasi kerja guru yaitu sebagai penggerak yang mendorong guru untuk melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan, menentukan arah perbuatan sesuai dengan rangkaian tujuan yang dirumuskan dan menyeleksi perbuatan dengan

⁵⁰M. Ngalim Pruwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 58.

menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dalam penyelesaian pekerjaan.

Adapun fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik yaitu:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan
- b) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- c) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁵¹

Motivasi kerja guru berfungsi untuk mendorong guru sehingga timbul suatu perbuatan seperti mengerjakan pekerjaan secara berkala. Sebagai pengarah dan penggerak dalam pencapaian tujuan yaitu terselesaikannya pekerjaan. Apabila fungsi tersebut telah berjalan akan menentukan cepat atau lambatnya suatu penyelesaian pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru memberikan fungsi mendorong guru untuk bertindak, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan dan penggerak pada diri guru dalam mencapai tujuan.

4) Pandangan Islam Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Profesional Guru

Motivasi sangat berfungsi bagi seseorang untuk melakukan suatu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Antusias

⁵¹Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan....*, hlm. 70.

berada dalam diri seseorang sehingga perlu untuk selalu ditingkatkan. Tanpa adanya antusias seseorang tidak akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Begitupun dengan guru sebagai pengemban tugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas perlu memiliki antusias kerja. Guru memiliki antusias kerja akan selalu meningkatkan kinerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi kerja setiap guru berbeda, hal ini dapat terlihat dari banyaknya kegiatan yang diikuti baik di sekolah maupun di luar sekolah dan prestasi yang telah dicapainya. Guru yang aktif mencerminkan bahwa guru tersebut memiliki semangat tinggi untuk meningkatkan kualitas diri. Guru yang memiliki prestasi berarti guru tersebut memiliki pandangan bahwa tugasnya tidak hanya mengajar di sekolah tetapi perlu mengembangkan diri.

Motivasi kerja guru dipengaruhi pula oleh faktor-faktor tertentu. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu berupa:

- a) Desakan, adalah dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah
- b) Motif, adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis atau rohaniiah
- c) Kebutuhan, adalah suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya
- d) Keinginan, adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan.⁵²

⁵²Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 80.

Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru bersumber dari dalam dan luar diri berupa desakan yaitu untuk memahami kebutuhan psikis atau rohaniyah, kebutuhan yaitu untuk memenuhi kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya dan keinginan yaitu mendapatkan sesuatu sebagai imbalan. Dalam Islam motivasi kerja dijelaskan Qs. Al-Jumu'ah (62) ayat: 10)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁵³

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia yang ada di bumi ini harus memiliki dorongan untuk lebih baik lagi dalam dirinya hal tersebut dikarenakan Allah SWT hanya memberi karunia, rahmat, serta rizkinya kepada orang-orang yang memiliki semangat serta motivasi yang kuat dalam memotivasi kerja.

Pandangan Islam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu:

⁵³Yayasan Penyelenggara Penerjemah..., hlm. 554.

- a) Seorang guru bekerja dengan niat ikhlas karena Allah SWT
- b) Seorang guru harus menghiasi diri dengan akhlak mulia
- c) Bekerja dengan cara yang halal
- d) Menunaikan hak-hak baik kepada Allah dan juga hak-hak sesama manusia
- e) Meneruskan dakwa Nabi Muhammad Saw
- f) Keinginan memajukan pendidikan atas dasar Islam
- g) Memperbaiki Akhlak anak didik
- h) Meneruskan sirah perjuangan sahabat nabi⁵⁴

5) Indikator Motivasi kerja guru

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan membutuhkan motivasi kerja baik dari diri sendiri maupun dari luar. Guru akan bersemangat melakukan segala aktivitas ketika dalam dirinya telah ada motivasi kerja yang tinggi, motivasi selalu mengandung pengertian yang sesuai dengan apa yang mendasarinya. motivasi kerja guru berarti sebuah motivasi yang mendasari guru dalam melaksanakan pekerjaan.

Menurut Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja guru meliputi:

⁵⁴⁵⁴M. Ngalim Pruwanto, Psikologi Pendidikan..., hlm. 60.

a) Imbalan yang layak

Kepuasan guru menerima imbalan atau gaji yang diberikan lembaga dapat menentukan antusias kerja. Guru dengan gaji yang tidak sesuai dengan beban kerja yang diberikan membuat antusias kerja akan menurun. Sebaliknya, guru dengan gaji yang sesuai dan bisa memenuhi kebutuhan hidup akan selalu termotivasi dalam melakukan berbagai pekerjaan.

b) Memperoleh pengakuan

Sebuah pengakuan dari pihak lembaga terhadap kerja yang telah dilaksanakan oleh guru akan memberikan dampak bagi peningkatan antusias kerja guru. Pekerjaan yang selalu diakui membuat guru selalu memperbaiki dan menyelesaikan tugas lebih baik dari yang sebelumnya.

c) Keamanan bekerja

Lingkungan yang aman sangat diharapkan oleh semua orang termasuk guru. Lingkungan sekolah yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan akan membuat guru mampu bekerja dengan maksimal.⁵⁵

Hamzah B. Uno menyebutkan bahwa indikator motivasi

kerja guru tampak melalui:

a) Tanggung jawab dalam melakukan kerja

Guru yang memiliki motivasi yang tinggi terlihat dari tanggung jawabnya dalam melakukan pekerjaan guru akan menyelesaikan pekerjaan dengan hasil maksimal sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Guru akan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai peraturan yang berlaku.

b) Prestasi yang dicapainya

Prestasi yang diperoleh guru memperlihatkan bahwa guru tersebut memiliki motivasi kerja yang tinggi. Prestasi tersebut dapat berupa penghargaan dari kepala sekolah, lembaga pendidikan, maupun karya yang diciptakan.

c) Pengembangan diri

Guru dalam menjalankan profesinya sangat perlu untuk melakukan pengembangan diri. Keikutsertaan guru dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga

⁵⁵Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2004), hlm. 40.

pendidikan menunjukkan bahwa guru memiliki antusias sehingga tercipta motivasi kerja yang tinggi.

d) Kemandirian dalam bertindak

Seorang yang sudah masuk dalam usia produktif tentu memiliki sikap mandiri dalam bertindak. Kemandirian ini tercermin pada sikap guru yang selalu mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya meskipun tidak diperintah. Guru secara sadar mengerjakan pekerjaan yang menjadikan kewajibannya.⁵⁶

Motivasi kerja menurut Hamzah B. Uno juga memiliki dua dimensi yaitu: dimensi dorongan internal dan dimensi dorongan eksternal. Dimensi dan indikator motivasi kerja guru sebagaimana sebutkan dalam tabel berikut:

Tabel. I
Indikator Motivasi Kerja Guru

Dimensi	Indikator
Motivasi internal	<ul style="list-style-type: none"> -Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas -Melaksanakan tugas dengan target yang jelas -Memiliki tuntutan yang jelas dan menantang -Adanya umpan balik atas hasil pekerjaan -Memiliki perasaan senang dalam bekerja -Selalu berusaha untuk menggulungi orang lain -Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya
Motivasi eksternal	<ul style="list-style-type: none"> -Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya -Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya -Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif -Bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman dan atasan

Sumber Data: Buku Hamzah B. Uno tentang indikator motivasi kerja guru

⁵⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 54.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru diukur dari dua dimensi, yaitu: motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal meliputi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, kemandirian dalam bertindak, memiliki perasaan senang dalam bertindak dan prestasi yang dicapai.⁵⁷

2. Pelaksanaan Tugas Keprofesionalan

a. Defenisi Profesional

Profesional mempunyai makna ahli dengan pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan pekerjaan. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang yang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini, dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yang terdiri dari konsep diri (*self concept*), ide yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self realita*).⁵⁸

Profesional merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan suatu keahlian khusus dalam menjalankannya, sehingga seorang yang ingin menggeluti suatu profesi harus mempunyai

⁵⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hlm. 57-59.

⁵⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hlm. 60.

pengetahuan dan keterampilan khusus untuk menjalankan profesinya.⁵⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia profesional adalah: bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan dan keahlian keterampilan kejuruan tertentu.⁶⁰ Kata profesional berasal dari bahasa Yunani "*pbropbaind*" yang berarti menyatakan secara publik dalam bahasa Latin disebut "*professio*" yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik.⁶¹

Profesional merupakan gambaran keadaan, kualitas, sifat atau sikap yang dimiliki oleh seorang profesional, yang selalu menjalankan pekerjaan/tugasnya dengan penuh tanggung jawab.⁶² Guru merupakan salah satu contoh profesional. Pendidikan keguruan yang intensif diperlukan agar seseorang dapat menjalankan profesinya sebagai seorang guru, bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Secara tidak langsung, dari definisi ini dapat dilihat bahwa guru merupakan pendidikan yang memiliki kompetensi untuk

⁵⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional ...*, hlm. 1.

⁶⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 789.

⁶¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...*, hlm. 2.

⁶²Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

mengajar dengan tujuan utamanya adalah mengubah siswa menuju kedewasaan dalam berfikir.

Guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengerjakannya secara efektif, efisien dan berkepribadian mantap. Guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur.

Pemerintah harus melakukan berbagai macam upaya untuk mewujudkan amanat yang tercantum di dalam Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang RI No. 23 Tahun 2005 tentang, sistem Pendidikan Nasional.⁶³ Ada tujuh indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional. Tujuh indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1) Memiliki keterampilan mengajar yang baik

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik adalah guru yang mempunyai ketrampilan mengajar yang baik, yaitu dengan berbagai cara dengan memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan karakteristik peserta didiknya.

⁶³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor...*, hlm. 15.

2) Memiliki wawasan yang luas

Guru wajib menguasai pengetahuan yang diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggungjawab. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

3) Menguasai kurikulum

Bagi guru profesional harus menguasai kurikulum dimana kurikulum saat ini adalah kurikulum 2013 dan sesuai dengan kompetensi profesional mengajarnya tentu sudah berusaha untuk mencari tahu mengenai kurikulum baru ini, dalam penyusunan RPP guru memiliki kemampuan di antaranya:

- a) Merencanakan sistem pembelajaran
- b) Melaksanakan sistem pembelajaran
- c) Mengevaluasi sistem pembelajaran
- d) Mengembangkan sistem pembelajaran
- e) Menguasai media pembelajaran
- f) Penguasaan teknologi.

4) Menguasai Media Pembelajaran

Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis komputer maupun kompetensi lokal.

5) Penguasaan teknologi

Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru profesional. Guru hendaknya menguasai materi dan sekaligus metode penelitiannya sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan. Jaringan dengan perguruan tinggi, termasuk juga perangkat teknologi salah satunya adalah perangkat teknologi komunikasi dan informasi.

6) Menjadi teladan yang baik

Guru hendaknya menjadi contoh terbaik, maka salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah guru tersebut harus memiliki kepribadian yang baik. Baik tingkahlaku, akhlak dan prilaku akan hadir dengan sendirinya.

7) Memiliki kepribadian yang baik

Guru hendaknya menjadi kepribadian yang baik bagi peserta didiknya. Baik dalam artian dalam segala hal. Meskipun guru manusia yang dapat khilaf dan salah, tetapi dalam pembelajaran dihadapan siswa, guru profesional dituntut mampu untuk menjadi contoh terbaik.⁶⁴

b. Syarat-syarat Profesional Guru

Guru merupakan faktor dominan di dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai subjek dalam pendidikan dan perencanaan

⁶⁴Suparta, *metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2008), hlm. 3.

serta pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan penentu keberhasilan dan suksesnya proses pembelajaran.

Dijelaskan juga oleh Muthar Lutfi di dalam buku *Ilmu pendidikan Islam* yang dikarang Ahmad Tafsir, bahwa syarat-syarat profesional seorang guru ialah:

- 1)Harus mengandung keahlian, artinya suatu profesi harus ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu
- 2)Profesi dipilih karna panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu, profesi ini dipilih karena dirasakan sebagai kewajiban sepenuh waktunya makasudnya bukan *part time*
- 3)Profesi dijalani menurut arturan yang jelas
- 4)Profesi tujuannya untuk masyarakat, bukan untuk diri sendiri
- 5)Profesi harus dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif.⁶⁵

Lebih lanjut pasal 28 PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjabarkan bahwa syarat-syarat profesional guru yaitu:

- 1) Pendidik harus memiliki kualisifika akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

⁶⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 162.

- 2) Kualifikasi akademik sebagai dimaksud pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang harus dibuktikan dengan ijazah/sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan
- 5) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 sampai dengan 4 dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.⁶⁶

c. Ciri-ciri Guru Profesional

Menurut *National Education Association* (NEA) menyarankan kriteria berikut:

1) Jabatan yang melibatkan intelektual

Jelas sekali bahwa jabatan guru memenuhi kriteria ini, karena mengajar melibatkan upaya-upaya yang sifatnya sangat didominasi kegiatan intelektual. Lebih lanjut dapat diamati, bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota profesi ini adalah dasar bagi

⁶⁶Bukhari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), hlm. 122-123.

persiapan dari semua kegiatan profesional lainnya. Oleh karena itu, mengajar sering kali di sebut sebagai ibu dari segala profesi.

2) Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus

Semua jabatan mempunyai monopoli pengetahuan yang memisahkan anggota mereka dari orang awam, dan memungkinkan mereka mengadakan pengawasan tentang jabatannya. Anggota-anggota suatu profesi menguasai bidang ilmu yang membangun keahlian mereka dan melindungi masyarakat dari penyalahgunaan, amatiran yang tidak terdidik, dan kelompok tertentu yang ingin mencari keuntungan.

3) Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama

Anggota kelompok guru dan yang berwenang di departemen pendidikan berpendapat bahwa persiapan profesional yang cukup lama amat perlu untuk mendidik guru yang berwenang.

4) Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan

Jabatan guru menunjukkan bukti yang kuat sebagai jabatan yang profesional, sebab hampir tiap tahun guru melakukan berbagai kegiatan latihan profesional, baik yang mendapatkan penghargaan kredit maupun tanpa kredit

5) Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen

Di Indonesia kelihatannya tidak begitu banyak guru yang pindah kebidang lain, walaupun bukan berarti pula bahwa jabatan guru di Indonesia mempunyai pendapat yang tinggi. Alasannya mungkin karena lapangan kerja dan sistem pindah jabatan yang agak sulit. Dengan demikian kriteria ini dapat dipenuhi oleh jabatan guru.

6) Jabatan yang menentukan baku standar sendiri

Karena jabatan guru menyangkut hajat orang banyak, maka baku untuk jabatan guru ini sering tidak diciptakan oleh anggota profesi sendiri, terutama di negara kita. Baku jabatan guru masih sangat banyak diatur oleh pihak pemerintah, atau pihak lain yang menggunakan tenaga guru tersebut seperti yayasan pendidikan swasta.⁶⁷

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Profesional

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk wajah bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dalam mengembangkan profesinya, yakni:

1) Guru bertugas sebagai pengajar

⁶⁷Bukhari Alma, *Guru Profesional...*, hlm. 126-127.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran

2) Guru bertugas sebagai pembimbing

Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatatlaksanaan pada umumnya

3) Guru bertugas sebagai administrator kelas

Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya

4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum

Tanggung jawab guru dalam hal ini adalah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan

5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi

Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya

6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

Tugas dan tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat. untuk itu guru dituntut

untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

e. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan objektif. Kompetensi profesional guru tersebut meliputi:

- 1) Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru
- 2) Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi
- 3) Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri dan menghargai diri
- 4) Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar diri pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif dan pemecahan masalah kehidupan sosial

- 5) Kompetensi spritual, yaitu pemahaman, penghayatan serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.⁶⁸

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai landasan dari penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Pertiwi Hasibuan berjudul: “Problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak, Kabupaten Padang Lawas”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan problematika guru honor di SMK Negeri 1 Huristak dalam melaksanakan tugasnya kurang mengerti apa yang dimaksud dengan keprofesionalisme, sehingga guru honorer kurang memahami tugasnya sebagai pendidik. Seperti kurangnya disiplin waktu, ruangan, pakaian dan administrasi. Maka, untuk mencapai guru yang profesiolan guru honor Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Huristak perlu melakukan usaha tersendiri, di antara usaha yang ditempuh ialah, memperlajari hal-hal dengan teknik mengajar, melakukan kegiatan-kegiatan mandiri, mengembangkan materi dan metodologi, melakukan konsultasi dengan guru senior.⁶⁹

⁶⁸Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm. 55-56.

⁶⁹Rahma Pertiwi Hasibuan, “Problematika Guru Honor Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian di SMK Negeri 1 Huristak Kabupaten Padang Lawas”, Skripsi (IAIN Padangsidempuan, 2016).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isra Hardiyanti Harahap berjudul “Problematika Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudlatul Falah Benteng Huraba Batang Angkola”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudlatul Falah kurang baik karena, kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam belum mencapai indikator kompetensi profesionalisme secara keseluruhan, faktor penyebabnya yaitu: kurangnya dana, waktu dan informasi sehingga, tidak dapat mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian secara menyeluruh. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika peningkatan kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan kreativitas, memperbanyak membaca, lebih berusaha untuk mengikuti seminar pendidikan, penataran dan loka karya.⁷⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Hapni berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme (Studi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah sering mengikuti seminar pendidikan dan keagamaan dan mengikuti

⁷⁰Isra Hardiyanti Harahap, “Problematika Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Raudlatul Falah Benteng Huraba Kec. Batang Angkola”, Skripsi (IAIN Padangsidimpuan, 2015).

MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), penataran dan diklat baik dikecamatan maupun di kabupaten dan provinsi. Mengadakan belajar tambahan dan memiliki buku-buku Pendidikan Agama Islam.⁷¹

Dari beberapa penelitian di atas tentu mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu:

a. Persamaannya

- 1) Penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan metodologi kualitatif deskriptif
- 2) Sama-sama membahas tentang tugas keprofesian guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Memiliki pembahasan tentang guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesiannya

b. Perbedaannya

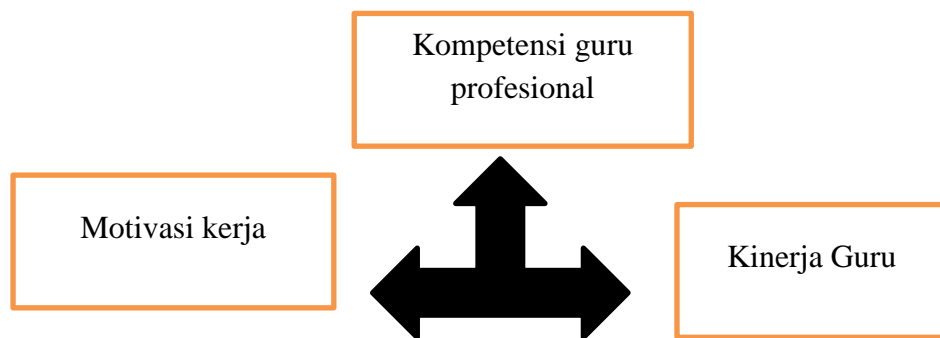
- 1) Tahun penelitian di atas berbeda, peneliti meneliti pada tahun 2020. Kemudian, tempat dan waktu yang dilakukan peneliti berbeda yaitu bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang Pasaman Barat
- 2) Peneliti meneliti tentang motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sedangkan, penelitian terdahulu membahas tentang problematika dan upaya guru pendidikan Agama Islam menjadi guru profesional.

⁷¹Fatimah Apni, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme (Studi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun)", Skripsi, (IAIN Padangsidempuan, 2014).

c. Kerangka fikir

Peran dan tanggung jawab guru sangatlah sehingga guru dituntut harus memiliki berbagai macam kriteria yang harus dimiliki sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2007. Guru profesional sudah pasti guru yang memiliki kompetensi dengan kompetensi yang dimilikinya guru dapat meningkatkan kerjanya.

Kinerja guru yang profesional memiliki kompetensi yang baik tentunya bisa membangun generasi penerus. Apabila profesional seorang guru tinggi maka motivasi kerja guru tersebut juga tinggi demikian sebaliknya. Motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar diri seorang guru mempengaruhi kinerja guru tersebut.



BAB III

METODOLIGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian yang dilakukan di Sekolah Mengah Pertama Negeri 1 yang terletak di Jl. Halmahera, Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 yang terletak di Jl. Bulu Laga, Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November 2020 sampai dengan selesai pada batas waktunya, sebagaimana tercantum dalam lampiran I (Time Scedule Penelitian)

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang hasil penelitiannya berupa deskriptif kata-kata. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistik) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁷² Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta , 2016), hlm. 17.

fenomena dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang teliti. Penelitian ini sangat memerlukan data yang menunjang keabsahan sebuah data, karena dapat memudahkan peneliti dalam sebuah penelitiannya.

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif dikarenakan, bersifat melihat, mengamati dan menyimpulkan dengan kata-kata, atau disebut juga mendeskriptifkan suatu fenomena yang hendak peneliti teliti. Penelitian dengan jenis ini, gunanya untuk mengungkapkan bagaimana antusias guru honorer pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya. Maksudnya disini bahwa peneliti melakukan penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Metode deskriptif ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif dimana penelitian ini berbicara dengan menceritakan keadaan dari suatu lingkungan.

- C. Penelitian ini berusaha membahas antusias guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, yang menjadi pokok penelitian seperti guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah dan Siswa-siswi yang berada di dalam lingkungan sekolah yang akan di teliti.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terdiri dari dua macam yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah: Guru Honorer Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembaha Melintang, Kabupaten Pasaman Barat semuanya ada tiga orang guru.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang didapati dari Kepala Sekolah, Siswa-siswi, yang ada di Sekolah Pertama Menengah Negeri 1 dan Sekolah Pertama Menengah Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi, antara lain:

1. Observasi

Observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (diselidiki). Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan dan tambahan terhadap hasil wawancara.⁷³ Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu mengamati guru honorer Pendidikan Agama Islam tentang disiplin waktunya apakah ia tepat waktu ketika masuk ke ruangan kelas, pelaksanaan tugas waktu ia mengajar, semangatnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara

⁷³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CiputatPustaka Media, 2006), hlm. 143-144.

mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan ataupun tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan, pada kandungan isi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi, yang dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan, sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan informasi tentang, antusias guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Dalam hal ini, yang menjadi responden adalah guru honorer Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, yang peneliti wawancarai yaitu: bagaimana guru honorer Pendidikan Agama Islam mendisiplinkan waktu masuknya, bagaimana bentuk antusiasnya. Alat yang peneliti gunakan dalam teknik pengumpulan data ini yaitu hp dan buku catatan.

Adapun langkah yang peneliti lakukan dalam wawancara ini, ialah:

- a. Membuat janji dengan narasumber
- b. Menyiapkan pertanyaan
- c. Menyiapkan alat-alat

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun kelokasi, dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten intrepetasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Maksudnya, menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan, dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Di dalam ketekunan pengamatan peneliti menentukan kriteria yang ingin diteliti unsur pendukungnya kemudian menentukan tujuan yang ingin diamati.
3. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta, yang telah ikut menjamin sumber data dan mengecek kebenaran data serta interpretasinya. Disini peneliti melakukan pengecekan anggota dengan menanyakan kepada Kepala Sekolah tentang sumber data yang ingin di teliti kemudian peneliti mengecek kebenaran sumber datanya.
4. Uraian rincian, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian, sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin, yang menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakan. Disini peneliti melakukan uraian

rincian dengan cara menguraikan tempat atau lokasi secara rinci mulai dari sejarah berdiri sekolah, tenaga pengajar dan jumlah siswanya.⁷⁴

Dari uraian di atas, triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang ada di lapangan dengan jalan membandingkan data hasil dengan hasil observasi. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang berada. Bergaul dengan subjeknya dan melakukan wawancara, serta uraian rinci yaitu, melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin, yang dapat menggambarkan, konteks tempat penelitian diselenggarakan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Maka pada umumnya penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu ada hipotesis. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana berikut:

⁷⁴Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 150.

1. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah pengelompokan data sesuai dengan topik-topik pembahasan. Klasifikasi data ini menjelaskan data yang peneliti lakukan sesuai dengan topik pembahasan, dimana pengklasifikasi data ini digunakan sesuai dengan prosedur penelitian. Di dalam pengklasifikasian data ini peneliti mengelompokkan sumber data sesuai topik yang akan diteliti mulai dari sejarah sekolah, data guru, siswa, sarana dan prasarana.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dapat berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data yaitu, memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan juga mengesampingkan data yang kurang relevan. Disini peneliti melakukan reduksi data dengan cara datang kelokasi penelitian kemudian memilih data yang cocok dengan judul yang diteliti dan peneliti menghapus data yang tidak cocok dengan judul penelitian.

3. Deskripsi data

Deskripsi data yaitu, menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan. Deskriptif data ini berfungsi menjelaskan isi data dalam penelitian tersebut. Disini peneliti melakukan deskripsi data

dengan menjelaskan isi data mulai dari temuan umum sampai pada temuan khusus yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian.

4. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Disini peneliti menyajikan data sesuai data yang ada dan peneliti berharap penelitian ini terus dilanjutkan sehingga ada hal positif yang dirasakan guru honorer Pendidikan Agama Islam kedepannya.

5. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini, akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan.⁷⁵ Dengan melakukan keempat analisis data di atas, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus di data.

Peneliti juga akan fokus terhadap yang pentingnya saja, sehingga peneliti mudah dalam menjelaskan hal-hal yang akan ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Kemudian, peneliti akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Jadi, dengan

⁷⁵Ahmad Nizar Ranguti, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 155.

adanya keempat teknik pengolahan data dan analisis data di atas maka, sangat mudah bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis setiap data yang digambarkan dalam penelitian sesuai dengan pedoman yang mengarah pada kebenaran data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

a. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembah Melintang adalah Sekolah Menengah Pertama tertua di Kabupaten Pasaman Barat wilayah Utara. Sekolah ini telah berdiri semenjak tahun 1961. Saat ini sekolah yang memiliki 24 rombongan belajar ini telah berusia 59 tahun.

Banyak hal yang telah dilakukan dan diraih selama perjalanannya. Sekolah ini telah banyak menoreh prestasi di bidang Akademik dan Non Akademik. Prestasi terakhir yang telah diraih diantaranya adalah sebagai Sekolah Menengah Pertama dengan rata-rata terbaik (6, 23) dalam Rapor Mutu Sekolah di Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam perjalanannya pasang dan surut silih berganti mengiringi langkah sekolah ini, oleh karena itu masih banyak hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam segala aspek untuk meningkatkan

kualitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.⁷⁶

b. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Pada Tahun 1970 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 didirikan oleh Pemerintah Daerah, setelah sekolah Menengah Pertama Negeri 1 berdiri. Pembangun sekolah ini dilakukan sesuai kesepakatan masyarakat setempat dengan standar pembangunan sekolah yang dibutuhkan di daerah itu. Masyarakat Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat bersedia menyumbangkan area pertanahan yang kurang lebih 1000 m untuk pertapakan gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang.

Sejak saat itu masyarakat memikirkan gedung supaya berdiri, masyarakat bahu membahu dengan memberi sumbangan dari berbagai lapisan masyarakat yang semampunya. Berdirinya sekolah ini dengan dinding semen dan lantai kramik yang belum mempunyai plavon. Terdiri dari: 5 lokal kelas VII, 5 lokal kelas VIII, dan 5 lokal kelas IX.⁷⁷

⁷⁶H. Yusril, S.Pd. M. Si, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Maret 2021.

⁷⁷Erlinda, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Maret 2021.

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

a. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, terletak di Jalan Halmahera tepat di daerah Ujung Gading. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan pertapakan penduduk desa
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan lapangan bola
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan pertapakan penduduk desa

b. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, terletak di jalan Bulu laga tepat di daerah Ujung Gading. Adapun batas geografis sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan mesjid
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan SMK Negeri 1 Lembah Melintang

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

a. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

1) Visi

Tewujudnya Insan yang Beriman, Bertakwa, Berbudi Pekerti Luhur, Terampil dan Berprestasi.

2) Misi

a) Mempunyai ketetapan hati, keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

b) Mengerjakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-NYA

c) Tingkahlaku yang didasari oleh niat, kehendak, pikiran yang baik dan dilakukan dengan cara yang baik pula

d) Cakap dalam melakukan sesuatu, mampu cekatan dalam bertindak

e) Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian

b. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

1) Visi

Berakhlak mulia, disiplin, berprestasi dan cinta lingkungan.

2) Misi

- a) Menunjukkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal dan berkesinambungan
- c) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dan berbasis kurikulum

4. Keadaan Guru dan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang selalu ditemukan dalam suatu sektor sekolah, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Tanpa ada guru dan siswa, proses belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

- a. Keadaan Guru dan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel. II
Jumlah Guru di Lihat dari Jenjang Pendidikan dan Mata Pelajaran

No	Nama Lengkap	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	H. Yusril, S.Pd, M.Si	Kepsek	S.2
2.	Gustina, S.Pd	Guru IPA	S.1

3.	Hj. Zaidar, S.Pd	Guru IPS	S.1
4.	Yuhanna, S.Pd	Guru PAI	S.1
5.	Ennidar, S.Pd	Guru PAI	S.1
6.	Hasnita, S.Pd	Guru Biologi	S.1
7.	Afrida hannum, S.Pd	Guru Seni Budaya	S.1
8.	H. Suraida, S.Pd	Guru B. Inggris	S.1
9.	Yensesniwati, S.Pd	Guru Biologi	S.1
10.	Dalima, S.Pd	Guru Matematika	S.1
11.	Hj. Rahmawati, S.Ag	Guru Matematika	S.1
12.	Ismaniar S.Pd	Wakasek	S.1
13.	Fakhron	Guru Penjas	D.3
14.	Ermawati, S.Pd	Guru IPS	S.1
15.	Muharni, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S.1
16.	Desni Velli, S.Pd	Guru Matematika	S.1
17.	Hj. Melli Kasmira, S.Pd	Guru Matematika	S.1
18.	Eliyarti, S.Pd	Guru Matematika	S.1
19.	Zahira, S.Pd	Guru Biologi	S.1
20.	Suryani, S.Pd	Guru B. Inggris	S.1
21.	Nurlina, S.Pd	Guru TU	S.1
22.	Isman, S.Pd	Guru TU	S.1
23.	Zuhaila, S.Pd	Guru Wakasek	S.1

24.	Alimun Pajri, SIQ, S.Pd.i	Guru PAI	S.1
25.	Afif Aulia, S.Pd	Guru IPS	S.1
26.	Laila Fitriani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S.1
27.	Mawaddah, S.Sn	Guru B. Inggris	S.1
28.	Noprianto, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S.1
29.	Melia Ulfah, S.Pd	Guru IPA	S.1
30.	Anjas Saputra, S.Pd	Guru IPS	S.1

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Dari data di atas, bahwasanya guru honorer Pendidikan Agama Islam berjumlah 1 orang yaitu Alimun Pajri, SIQ, SPd.i., total seluruh guru pegawai yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 25 perempuan, dari segi kuantitas jumlah siswa sampai tahun 2021 siswa berjumlah 400 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel. III
Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang

NO	Kelas	Jumlah Siswa			Ket
		L	P	Jumlah	
1.	VII	50	100	150	Aktif
2.	VIII	80	75	155	Aktif
3.	IX	35	60	95	Aktif

Jumlah	165	235	400	Aktif
--------	-----	-----	-----	-------

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

b. Keadaan Guru dan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel. IV
Jumlah Guru di Lihat dari Jenjang Pendidikan dan Mata Pelajaran

No	Nama	L/P	NIP	Jenis	Status	Sekolah Induk
1	Nursyamsi	P	196205221 984122001	Guru Matematika	PNS	Ya
2	Erlinda	P	196802261 992032006	Kepsek	PNS	Ya
3	Darmis	L	196403171 984121001	Wakasek	PNS	Ya
4	Muhammad Nuzul	L	196501211 989031011	Guru IPA	PNS	Ya
5	Muhammad Aqil	L	-	Guru B. Inggris	GTT	Ya
6	Riza Fatma	P	198506282 008022001	Guru B. Inggris	PNS	Ya
7	Sukimin	L	196301011 989031018	Guru IPS	PNS	Ya
8	Miswarni	P	196202061 986032004	Guru B.Indonesia	PNS	Ya
9	Miranti Al Jannah	P	198302042 010012020	Guru Biologi	PNS	Ya
10	MILA	P	-	Tenaga Honor PAI	GTT	Ya
11	Syaadiah	P	-	Tenaga Honor PAI	GTT	Ya
12	Gusniarti	P	196802061 997022002	Guru BK	PNS	Ya
13	Iswan	L	196604271 990031008	Guru IPA	PNS	Ya
14	Saripada	L	196909142 0121	Guru IPS	PNS	Ya
15	Nofrialdi	L	196607191	Guru	PNS	Ya

			990031007	Penjas		
16	Adni	L	196403211	Biologi	PNS	Ya
17	Elimar	L	196607191 990031007	Guru Seni Budaya	PNS	Ya
18	Abdi Saputra	L	-	Petugas Keamanan	Tenaga Honor Sekolah	Ya
19	Musdalifah	P	-	TU	Tenaga Honor Sekolah	Ya
20	M. Zaki	L	198007191 990031004	Guru PAI	PNS	Ya

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Dapat di lihat dari data di atas bahwa guru honorer Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang yaitu Mila S.Pd.i dan Syaadiyah S.Pd.i, sedangkan jumlah guru pegawai yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Jumlah siswa sampai tahun 2021 siswa berjumlah 310 orang. Secara lebih rinci dapat di lihat pada tabel di bawah ini yang diambil menurut kelas dan jenis kelaminnya.

Tabel. V
Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan
Lembah Melintang

NO	Kelas	Jumlah Siswa			Ket
		L	P	Jumlah	
1.	VII	50	52	102	Aktif
2.	VIII	67	53	120	Aktif
3.	IX	35	53	88	Aktif

Jumlah	152	158	310	Aktif
--------	-----	-----	-----	-------

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

5. Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Sarana dan prasana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Keadaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan tuntutan kurikulum 2013. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal seperti di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat adalah sesuatu yang sangat diperhatikan oleh pemimpinnya. Dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

- a. Tabel Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Tabel. VI
Tabel Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama
Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman
Barat

No	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
1	Ruang Belajar	20	-	20	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	-	1	-
5	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
6	Ruang Lab Komputer	1	-	1	-
7	Ruang UKS/Klinik Kesehatan	1	-	1	-
8	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
9	Musholla	1	-	1	-
10	Papan Tulis/ <i>White Board</i>	20	1	21	-
11	Papan Data	6	1	7	-
12	Meja Siswa	415	4	419	-
13	Kursi Siswa	415	3	412	-
14	Meja Guru	50	-	50	-
15	Kursi Guru	60	4	64	-
16	Lemari	5	1	6	
17	Kantin	4	-	4	-
18	Lonceng	1	1	2	-

19	Kamar Mandi/Toilet Siswa	6	-	6	-
----	--------------------------	---	---	---	---

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

- b. Tabel Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Tabel. VII
Tabel Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

No	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
1	Ruang Belajar	15	-	15	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
5	Ruang Lab Komputer	1	-	1	-
6	Ruang Jaga Sekolah	1	-	1	-
7	Ruang UKS/Klinik Kesehatan	1	-	1	-
8	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
9	Ruang Musholla	1	-	1	-
10	Papan Tulis/ <i>White Board</i>	16	1	17	-
12	Papan Data	3	1	4	-
13	Tempat Berwudhu	4	-	4	-
14	Meja Siswa	315	5	320	-
15	Kursi Siswa	316	4	320	-

16	Meja Guru	35	2	37	-
17	Kursi Guru	30	3	33	-
19	Lemari	4	1	5	-
20	Kantin Sekolah	3	-	3	-
21	Labor IPA	1	-	-	-
22	Lonceng	1	-	-	-
23	Kamar Mandi/Toilet Siswa	4	1	5	-

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Semua jenis sarana dan prasarana yang tersedia pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat bila diperhatikan seperti terlihat pada tabel di atas, dapat dikatakan sudah memadai untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Karena selain sarana dalam proses belajar mengajar dalam ruangan juga sudah tersedia sarana atau fasilitas bagi proses belajar di luar ruangan, seperti: lapangan sepak bola, bola volly, takraw dan tenis meja.

Disamping itu juga masih ada sarana yang belum disebutkan pada tabel di atas, karena penggunaannya rutin dan sulit untuk menentukan jumlahnya seperti spidol, penghapus. Barang-barang tersebut sangat besar perannya dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Semua sarana dan prasarana berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Baik keberhasilan tujuan pengajaran dan keberhasilan dalam menjalankan peraturan atau tata tertib yang diterapkan kepala sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Temuan Khusus

1. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Kerja Guru Honorer Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan

Motivasi kerja guru dipengaruhi pula oleh faktor-faktor tertentu. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang berguna bagi seorang pendidik, jika seorang guru melaksanakan keprofesionalan dalam dirinya, motivasi sangat melekat dikarenakan motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap profesi guru, adapun faktor secara umum motivasi diantaranya:

- a. Desakan, adalah dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah. Disini peneliti mewawancara kepala sekolah yaitu Bapak Yusril, ia mengatakan:

“Di sekolah ini saya melihat bahwasanya pengaruh dari faktor desakan menjadikan seorang guru honorer Pendidikan Agama Islam rajin dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, waktunya penuh dalam bekerja, tidak pergi keluar seperti yang biasanya terjadi. Lebih mengutamakan pekerjaannya sampai selesai”.⁷⁸

⁷⁸Yusril, Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Februari 2021.

- b. Motif, adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis atau rohaniyah. Disini peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu Ibu

Linda, ia mengatakan:

Saya selalu mengamati dengan berulang-ulang mengenai guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesionalan memiliki motivasi yang bentuk sikap baik berupa tidak lemah dalam menyampaikan materi, selalu ceria, tersenyum, memberikan semangat dan juga secara batin seperti memberikan solusi pada masalah yang terjadi kepada peserta didik.⁷⁹

- c. Kebutuhan, adalah suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya.

Disini peneliti mewawancarai salah seorang siswa yaitu Muhammad

Ilham, ia mengatakan:

Sepenggengetahuan saya guru honorer Pendidikan Agama Islam memiliki kebutuhan yang besar sangat termotivasi dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di mana bapak selalu mengupayakan memiliki banyak jam mengajar agar upah sesuai dengan target kebutuhan yang harus dipenuhi.⁸⁰

- d. Keinginan, adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Disini peneliti mewawancara siswa Abdul

Aziz ia mengatakan bahwa:

Guru honorer Pendidikan Agama Islam di sekolah saya belajar bahwa keinginan merupakan salah satu komponen utama yang dimiliki guru honorer Pendidikan Agama Islam, adanya tujuan guru supaya kami sebagai peserta didik memenuhi ikhtibar dari sebuah materi pelajaran dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, di mana guru menginginkan kami

⁷⁹Linda, Kepala Sekolah, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Februari 2021.

⁸⁰Muhammad Ilham, Siswa, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Februari 2021.

memiliki tata krama dalam berbicara, bersikap, berinteraksi, jujur dan sopan terhadap yang lebih tua serta teman sebaya.⁸¹

- e. Penghargaan dan penghormatan atas diri sangat diharapkan dalam pelaksanaan keprofesionalan. Disini peneliti mewawancarai salah seorang guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibuk Mila, ia mengatakan:

Saya pribadi sebagai seorang guru honorer Pendidikan Agama Islam dihargai dan dihormati maka saya mempunyai motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Karena menurut saya hakikat seorang pendidik adalah memiliki ilmu dan apabila ilmu itu berhasil diajarkan kepada murid dapat terlihat ketika murid menghargai kita ketika di luar dan di dalam sekolah dari sikap di atas dapat mempengaruhi motivasi saya.⁸²

Lebih lanjut lagi peneliti mewawancarai Guru Honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Alimun Pajri tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi guru honorer, ia mengatakan bahwa:

Faktor utama yang sangat mempengaruhi kerja saya yaitu adanya rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik dengan penyampaian materi yang kita berikan di depan kelas apalagi pelajaran Agama Islam. Pertanggungjawabannya sangatlah besar tidak hanya di dunia akan tetapi juga di akhirat. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab akan terlihat dengan perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.⁸³

⁸¹Abdul Aziz, Siswa, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Februari 2021.

⁸²Mila, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 21 Februari 2021.

⁸³Alimun Pajri, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Februari 2021.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah yaitu Bapak Yusril faktor yang dapat mempengaruhi guru honorer Pendidikan Agama Islam menurut yang saya perhatikan:

- a) Harga diri dan prestasi seorang guru, maksudnya disini ialah guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, dikarenakan menjaga harga diri sebagai seorang pendidik. Serta prestasi disini apa yang akan ia capai membuat guru termotivasi dalam melaksanakan pekerjaan dengan bagus bukan hanya guru honorer saja guru tetap juga harus lebih.
- b) Kepuasan kerja, maksudnya ialah setiap guru memiliki kepuasan kerja, dimana adanya dorongan peraturan yang diberikan oleh saya sendiri tentang kinerja guru di sekolah sehingga membuat guru termotivasi untuk terus memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran sehingga timbul sebuah kepuasan kerja
- c) Motivasi guru juga terjadi apabila hubungan interpersonal guru berjalan dengan baik, antara kepala sekolah dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam saling memberikan komunikasi yang mendukung sehingga membuat guru antusias dalam melakukan kegiatan yang ada di dalam sekolah.⁸⁴

Hal senada juga dapat disampaikan oleh guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Syaadiyah, ia mengatakan:

Faktor yang mempengaruhi motivasi saya sebagai guru honorer Pendidikan Agama Islam adalah adanya sikap positif dari pihak sekolah. Bahwasanya kepala sekolah memberikan hadiah kepada guru yang berprestasi baik. Dengan dorongan itu, maka motivasi kerja saya akan meningkat dengan sendirinya.⁸⁵

Disini peneliti juga mewawancarai guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Mila, bahwasanya ia mengatakan:

⁸⁴Yusril, Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Februari 2021.

⁸⁵Syaadiyah, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 Maret 2021.

Faktor pendorong motivasi kerja saya adalah adanya motivasi yang kuat untuk menempuh jalan sebagai seorang guru yang sebenarnya, maksudnya disini guru adalah pemberi ilmu dan peserta didik adalah penerima ilmu, maka dari itu saya haruslah memiliki semangat agar terciptanya antusias dalam proses belajar-mengajar.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu: rasa tanggung jawab, kepuasan kerja, adanya penghargaan dari kepala sekolah. Akan tetapi, tidak semua guru yang berprestasi diberikan penghargaan dikarenakan kehadiran kepala sekolah dalam memberikan penghargaan kurang.⁸⁷

2. Indikator yang Mempengaruhi Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkahlakunya. Guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan membutuhkan motivasi kerja baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Motivasi memiliki indikator yang dapat mempengaruhinya. Fungsi dari indikator motivasi adalah menopang kinerja seorang guru. Secara umum beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kerja guru meliputi:

⁸⁶Mila, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Maret 2021.

⁸⁷Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Senin, 16 Maret 2021.

a. Imbalan yang layak

Kepuasan guru menerima imbalan atau gaji yang diberikan lembaga dapat menentukan motivasi kerja. Gaji sangat mempengaruhi cara guru dalam mengajar jika gaji naik maka semangat guru semakin bagus. Disini peneliti mewawancarai guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Alimun Pajri, ia mengatakan:

Ketika gaji yang diberikan kepala sekolah kepada saya sesuai dengan yang saya harapkan maka dapat mempengaruhi motivasi kerja saya. Akan tetapi kepala sekolah menekankan jika ingin gaji yang diharapkan tinggi maka harus bagus dalam menyampaikan materi dan mengevaluasinya dengan seksama, memperbanyak metode yang baru dan praktek.⁸⁸

b. Memperoleh pengakuan

Memperoleh pengakuan dari sekolah dapat menjadikan guru termotivasi dalam mengajar. Jika suatu sekolah memberikan pengakuan maka guru semakin rajin menyelesaikan tugas, datang tepat waktu ke sekolah. Disini peneliti mewawancarai guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Ibuk Syaadiyah, ia mengatakan bahwa:

Saya berharap sekolah memaksukkan guru honorer ke dalam data yang diakui pemerintah guna memudahkan pengangkatan guru tetap dengan itu guru honorer Pendidikan Agama Islam semakin semangat dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan sempurna dan teliti pengakuan adalah sumber motivasi bagi saya.⁸⁹

⁸⁸Alimun Pajri, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 Maret 2021.

⁸⁹Syaadiyah, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 Maret 2021.

c. Keamanan bekerja

Lingkungan yang aman sangat diharapkan oleh semua guru. Jika lingkungan mengajar tidak aman seperti dekat dengan pasar maka motivasi guru dalam mengajar akan menurun. Karena guru dapat menghambat proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Ibuk Mila, ia mengatakan:

Bagi saya keamanan sangat dibutuhkan apabila tidak aman seperti ada pesta di samping sekolah maka mengganggu proses pembelajaran dan menyebabkan peserta didik tidak konsentrasi ketika mendengar suara dari luar sekolah. Dapat juga menurunkan motivasi kerja saya. Sering terjadi yang tidak terduga seperti masa pandemi ini adanya razia bermasker sehingga tidak aman dalam proses belajar.⁹⁰

Secara khusus juga peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu Ibuk Linda, ia mengatakan bahwa:

Menurut saya indikator yang mempengaruhi kerja guru honorer Pendidikan Agama Islam adalah minat guru dalam pembelajaran. Apabila seorang guru honorer memiliki minat yang kuat, maka di lihat dari hasil kerja yang ia lakukan, sedangkan tugas saya disini untuk meningkatkan minat guru honorer Pendidikan Agama Islam saya sering melakukan program seperti mengikuti diklat keguruan, mengikuti seminar-seminar mengadakan perlombaan seperti lomba baca tulis Al-Quran maka dari kegiatan di atas dapat meningkatkan minat guru honorer.⁹¹

Hal senada juga peneliti lakukan berdasarkan wawancara dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Alimun Pajri, ia mengatakan bahwa:

⁹⁰Syaadiyah, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Maret 2021.

⁹¹Linda, Kepala Sekolah, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

Suasana hati, sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja saya masalah tampak pada proses pembelajaran ditandai dengan lemah, lesu dan terkadang sering marah tanpa diketahui sebabnya oleh peserta didik. Maka dari itu indikator motivasi dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dapat terlihat juga dari suasana hati saya.⁹²

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Honorer

Pendidikan Agama Islam yaitu Ibuk Mila, ia mengatakan:

Saya sebagai guru honorer Pendidikan Agama Islam di tuntuk keras oleh sekolah memiliki kompetensi sesuai dengan mata pelajaran yang saya ajarkan. Bahkan setiap rapat kepala sekolah selalu mengingatkan untuk belajar lagi dengan materi-materi terbaru supaya peserta didik tidak tertinggal dari sekolah lainnya.⁹³

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditambahi

guru honorer pendidikan Agama Islam yaitu Ibuk Syaadiyah, ia mengatakan bahwasanya:

Indikator paling penting bagi saya ialah secara tersirat bahwa pendidik adalah seseorang yang mulia di mana saya mengajarkan ilmu tanpa mengenal lelah, tetap optimis walau terkadang banyak rintangan disebabkan adanya keinginan untuk mencerahkan pendidikan karena pendidikan kunci dari bersikap, bertingkahterutama beribadah kepada Allah.⁹⁴

Disini juga peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu Bapak

Yusril, ia mengatakan bahwa:

Saya berpendapat bahwa motivasi guru tercipta apabila jam kerja yang ia miliki banyak dikarenakan mempengaruhi pendapat guru. Jam kerja terkadang bisa berkurang dikarenakan guru tetap mengambil alihnya, sehingga membuat guru kurang bersemangat dalam mengajar. Jadi saya

⁹²Alimun Pajri, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

⁹³Mila, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁹⁴Syaadiyah, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

menyimpulkan indikator yang mempengaruhi guru honorer Pendidikan Agama Islam adalah jam kerja yang harus memadai.⁹⁵

Berdasarkan observasi peneliti dapat diketahui bahwa indikator antusias guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam dikarenakan suasana hati guru dimana ia merasa gembira apabila peserta didiknya bersemangat dalam belajar, minat juga mempengaruhi guru dalam mengajar, keinginan menjadikan murid bertingkah laku yang baik serta beribadah dan jam kerja yang banyak membuat guru menjadi antusias dalam bekerja, senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah.⁹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa indikator motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu: memperoleh imbalan yang layak, memperoleh pengakuan dan keamanan bekerja, suasana hati, minat guru dan kompetensi.

Dari indikator di atas terdapat juga beberapa indikator motivasi yang terdiri motivasi internal dan eksternal.

a. Motivasi internal, yaitu melakukan sesuatu demi sebuah tujuan itu sendiri atau daya dorongan dari dalam diri seseorang, untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi internal ini sangat kuat pengaruhnya pada kinerja guru

⁹⁵Yusril, Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁹⁶Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

di mana antusias internal menjadi pusat dari maju-mundurnya pekerjaan seorang guru. Antusias internal memiliki tujuh indikator diantaranya:

1) Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Alimun Pajri, ia mengatakan bahwa:

Tanggung jawab saya dalam melaksanakan tugas yaitu menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tanggung jawab saya sebagai guru sangatlah besar karena guru menentukan bagaimana kemampuan anak di masa yang akan datang.⁹⁷

Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas sangatlah dituntut dikarenakan guru adalah faktor yang menentukan maju mundurnya pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Yusril bahwasanya:

Saya mengatakan bahwa guru memiliki beberapa tanggung jawab diantaranya: mendidik, mengajar dan melatih maksud saya disini ialah bahwasanya guru sangat berperan aktif bagaimana peserta didik berakhlak mulia, berpengetahuan tinggi serta bisa mempraktekkan apa yang peserta didik dapatkan dalam belajar.⁹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Syaadia bahwasanya

⁹⁷Alimun Pajri, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Maret 2021.

⁹⁸Yusril, Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 24 Maret 2021.

bagaimana guru honorer melaksanakan tugas dan tanggung jawab, ia mengatakan:

Saya sebagai guru honorer Pendidikan Agama Islam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan cara mengikuti seluruh peraturan yang ada seperti datang ketika upacara kenaikan bendera, mengikuti perlombaan yang bertemakan islami maupun memeriahkan kegiatan yang ada di sekolah dan tidak pernah bolos mengajar serta disiplin pada saat bekerja.⁹⁹

Berdasarkan observasi peneliti dapat diketahui bahwa tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas dengan cara mendidik, mengajar dengan sangat baik dan melatih peserta didik. Guru honorer Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sering mengikuti perlombaan islami dan datang tepat waktu saat bekerja, senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah.¹⁰⁰

2) Melaksanakan tugas dengan terget yang jelas

Melaksanakan tugas dengan target yang jelas bagi seorang guru adalah hal yang sangat dituntut dari sekolah. Dikarenakan sekolah membutuhkan tenaga pendidik yang tangguh dan tidak bermalas-malasan.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Alimun Pajri, ia mengatakan:

⁹⁹Syaadiyah, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 Maret 2021.

¹⁰⁰Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 26 Maret 2021.

Saya menjelaskan bahwa di sekolah tempat saya mengajar ini mempunyai peraturan ketat, karena kepala sekolahnya yang sangat disiplin contohnya saja ketika dalam pembelajaran jika peserta didik banyak mendapat nilai di bawah KKM, maka kepala sekolah akan memberikan peringatan bagi guru yang bersangkutan. Sehingga guru terkadang merasa sedih dengan kondisi seperti ini.¹⁰¹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti bersama salah seorang murid tentang target dalam melaksanakan tugas, yaitu Abdul Aziz, ia mengatakan:

Saya sering mendengar ketika awal pembelajaran semester guru honorer Pendidikan Agama Islam maupun guru yang lainnya mengatakan bahwa kami harus belajar dengan giat, dikarenakan guru memiliki target yang harus dicapai oleh kami. Bahkan guru selalu mengingatkan setiap selesai belajar dengan cara memberikan nasehat agar yang dipelajari dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya target dalam melaksanakan tugas tidak sesuai dengan hasil wawancara yang dituturkan oleh guru honorer Pendidikan Agama Islam, karena praktek dari nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri banyak yang tidak melekat di dalam diri anak.¹⁰³

3) Memiliki tuntutan yang jelas dan menantang

Tuntutan yang jelas dan menantang maksudnya sekolah memberikan tuntutan kepada setiap guru baik pegawai maupun

¹⁰¹ Alimun Pajri, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Maret 2021.

¹⁰² Abdul Aziz, Siswa, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Maret 2021.

¹⁰³ Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 26 Maret 2021.

honorar sehingga adanya tantangan bagi setiap tenaga pendidik. Tantangan sering terjadi dikarenakan masalah tingkahlaku peserta didik yang semakin hari semakin tak beraturan.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru honorar Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Alimun Pajri, ia mengatakan:

Saya sebagai guru honorar Pendidikan Agama Islam mempunyai tantangan di sekolah seperti orang tua murid sering memberi tuntutan agar anaknya menjadi anak yang baik, bahkan sering sekali terjadi orang tua murid mendatangi sekolah dikarenakan anaknya mendapatkan nilai yang rendah. Jadi tantangannya sebagai guru honorar Pendidikan Agama Islam berasal dari dalam dan luar sekolah.¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti bersama salah seorang siswa yaitu Karmila, tentang tuntutan yang jelas dan menantang, ia mengatakan:

Guru honorar Pendidikan Agama Islam di sekolah tempat saya belajar memiliki tuntutan serta tantangan mulai dari peserta didik yang nakal. Bahkan dari kepala sekolah juga jika guru tiga kali tidak hadir dengan alasan yang tidak jelas dapat di keluarkan dari sekolah.¹⁰⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru benar-benar memiliki tuntutan yang jelas dan menantang diantara guru harus memiliki visi dan misi serta pekerjaan yang dilakukan harus secara rasional, senada dengan

¹⁰⁴Alimun Pajri, Guru Honorar Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Maret 2021.

¹⁰⁵Karmila, Siswa, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Maret 2021.

hasil wawancara peneliti dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam.¹⁰⁶

4) Adanya umpan balik atas hasil pekerjaan

Umpan balik adalah suatu proses dengan hasil atau akibat dari suatu respon untuk mengontrolnya, maksudnya ialah informasi berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan bagaimana hasilnya dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya.

Disini peneliti mewawancarai guru honorer Pendidikan Agama Islam Yaitu Bapak Alimun Pajri, ia mengatakan:

Contoh dari umpan balik dalam bekerja yaitu ketika saya memasuki ruangan dengan metode yang baru dan menarik, maka peserta didik merespon dengan sangat baik, maka disini saya telah melihat umpan balik dari hasil kerja seperti murid memahami pelajaran dan dapat mengamalkan di dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁰⁷

Senada dengan hasil wawancara guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Syaadiah, ia mengatakan bahwa:

Ketika saya merasa malas dalam memberikan materi maka peserta didik juga tidak akan memberikan respon pada pelajaran yang saya ajarkan. Peserta didik bisa saja berisik di dalam kelas bahkan mereka tidak segan untuk keluar masuk melalui sikap yang saya lihat ketika mengajar

¹⁰⁸

¹⁰⁶Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹⁰⁷Alimun Pajri, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹⁰⁸Syaadiah, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

Kemudian juga ditambahi dari wawancara salah seorang siswa yaitu Miftahul Husna, ia mengatakan bahwasanya:

Umpan balik sangatlah guru saya butuhkan dengan hasil kerja karena ketika guru honorer Pendidikan Agama Islam di sekolah saya belajar semangat dalam melakukan pekerjaan, akan tetapi kepala sekolah selalu menyalahkan pekerjaan yang guru lakukan, maka dapat menimbulkan guru acuh tak acuh dalam melakukan pekerjaan.¹⁰⁹

Berdasarkan observasi peneliti dapat diketahui bahwa Adanya umpan balik atas hasil pekerjaan guru honorer Pendidikan Agama Islam, yaitu ketika guru memberikan metode baru serta menarik maka peserta didik akan semangat dalam belajar, nampak juga ketika guru malas berdampak pada murid yang sering keluar masuk kelas, senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam.¹¹⁰

5) Memiliki perasaan senang dalam bekerja

Suatu sikap berupa refleksi dari perasaan seorang guru terhadap keseluruhan pekerjaan. Perasaan senang dalam bekerja diartikan sebagai besarnya rasa suka guru terhadap pekerjaannya. Guru yang merasa senang dan puas dengan pekerjaannya, tertentu ia akan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sehingga akan berdampak positif terhadap hasil kerjanya.

¹⁰⁹Miftahul Hasanah, Siswa, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹¹⁰Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Alimun Pajri, ia mengatakan:

Saya senang dalam bekerja karena menjadi seorang guru adalah cita-cita yang melekat di dalam diri saya, setiap mengajar pasti ada rasa lelah akan tetapi dikarenakan peserta didik yang selalu manaati apa yang saya perintahkan membuat rasa lelah itu menjadi hilang.¹¹¹

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa, yaitu Abdul Aziz, ia mengatakan:

Guru honorer Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri tempat saya belajar memiliki perasaan senang saat bekerja. Terlihat dari cara guru menyampaikan materi, selalu tersenyum saat disapa, tidak mudah mengeluh ketika belajar dan perasaan senang saat bekerja dikarenakan faktor lingkungan yang nyaman.¹¹²

Berdasarkan observasi peneliti dapat diketahui bahwa Memiliki perasaan senang guru honorer Pendidikan Agama Islam, dalam bekerja dikarenakan guru adalah cita-citanya sehingga ia menampilkan sikap positif, senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.¹¹³

6) Selalu berusaha untuk menggulungi orang lain

¹¹¹Alimun Pajri, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹¹²Abdul Aziz, Siswa, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹¹³Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Syaadiyah, ia mengatakan:

Cara yang saya lakukan untuk mengguli orang lain dalam bekerja seperti datang lebih awal, mengutamakan kejujuran dalam bekerja berusaha menjadikan kinerja sebagai contoh yang baik. Kemudian saya juga menentukan jadwal secara teliti ketika pembelajaran sebagai pusat perhatian bagi anak murid serta pengaruh dari kontrak kerja ketika pertama saya mengajar menuntut saya harus unggul dalam bidang yang saya ajarkan. Sebenarnya kontrak kerja itu sangat menyilitkan saya karena banyaknya tuntutan sedangkan gaji yang diberikan kurang memadai dengan tenaga yang keluar.¹¹⁴

Kemudian peneliti mewawancarai salah seorang siswa yaitu Netti, ia mengatakan bahwa:

Guru honorer Pendidikan Agama Islam di sekolah saya belajar menggunakan metode mengajar yang berbeda sehingga terlihat kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran sangatlah baik, saya tidak pernah merasa bosan ketika guru honorer Pendidikan Agama Islam menjelaskan pelajaran bahkan saya merasa senang ketika belajar.¹¹⁵

Berdasarkan observasi peneliti dapat diketahui bahwa cara guru honorer Pendidikan Agama Islam menggugulkan diri dalam bekerja dengan cara datang tepat waktu, memiliki kejujuran dan menggunakan metode yang relevan, senada

¹¹⁴Syaadiyah, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹¹⁵Netti, Siswa, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

dengan hasil wawancara peneliti dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam dan siswa.¹¹⁶

7) Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan

Prestasi dalam bekerja adalah bentuk dari kemampuan seorang pengajar, di mana seorang guru yang mempunyai prestasi bekerja pasti diberikan jabatan tinggi, kunci maju-mundurnya sekolah terlihat dari berapa besar prestasi yang didapatkan peserta didik. Peserta didik yang berhasil dikarenakan guru yang berprestasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Alimun Pajri, ia mengatakan:

Di sekolah saya dituntut berprestasi dalam bekerja maksudnya guru adalah pendidik dan agen perubahan. Keunggulan sekolah juga diukur bagaimana guru menciptakan peserta didik yang pandai dalam belajar serta berbudi pekerti luhur dan memberi contoh pada sekolah lain bahkan masuk kedalam suatu lembaga sekolah di lihat dari lulusan tempat kita menuntut ilmu jika sekolah kita tergolong masih di bawah maka, kebanyakan tidak akan diterima untuk mengajar.¹¹⁷

Kemudian peneliti mewawancarai salah seorang murid, yaitu karmila, ia mengatakan:

Sepengetahuan saya setiap akhir tahun kepala sekolah biasanya memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki prestasi dalam bekerja. Di mana kepala sekolah memberi piagam penghargaan kepada guru honorer

¹¹⁶Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹¹⁷Alimun Pajri, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya. guru mendapatkan penghargaan dikarenakan telah memberikan yang terbaik pada saat melaksanakan tugas.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru honorer Pendidikan Agama Islam memiliki prestasi dalam mengajar sehingga terjadi perubahan yang baik terhadap anak didik, guru di sekolah selalu memberikan pelayanan terbaik kepada siswanya, senada dengan hasil wawancara bersama guru honorer Pendidikan Agama Islam dan siswa.¹¹⁹

- b. Motivasi eksternal, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain, maksudnya disini motivasi eksternal merupakan daya dorong dari luar diri seorang guru. Dapat dikatakan bahwasanya motivasi eksternal adalah pendukung dari motivasi internal seorang guru, apabila motivasi internalnya bagus maka berasal juga dari antusias eksternal yang bagus. Antusias eksternal memiliki empat indikator diantaranya:

- 1) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja

Disini peneliti mewawancarai guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Alimun Pajri, ia mengatakan:

Saya selaku guru honorer Pendidikan Agama Islam ataupun guru pegawai, pasti mempunyai kebutuhan hidup baik berupa sandang, pangan dan papan. Dari kebutuhan itu saya berusaha memenuhi melalui pekerjaan yang saya

¹¹⁸Karmila, Siswa, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹¹⁹Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

jalani. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan merupakan suatu hal yang semua orang lakukan tidak hanya guru yang bukan guru juga pasti berusaha memenuhi kebutuhan hidup.¹²⁰

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Ibuk Mila, ia mengatakan:

saya memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan bekerja seperti pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 maka kebutuhan saya dalam melaksanakan kurikulum tersebut diantaranya mensosialisasikan dokemun kurikulum 2013 kepada peserta didik, melakukan analisis materi ajar dan juga saya dituntut untuk melaksanakan pembelajaran terbimbing buku pedoman pembelajaran.¹²¹

Peneliti mewawancarai salah seorang siswa yaitu Lidia, ia mengatakan:

Guru honorer Pendidikan Agama Islam di sekolah tempat saya belajar lebih mengutamakan kebutuhan hidup dari pada kebutuhan bekerja. Di mana guru sering lalai ketika jam pelajaran masuk, ia tidak menjelaskan materi melainkan menceritakan kebutuhan hidup kepada kami. Sehingga kami merasakan pembelajaran tidak memiliki hasil seperti yang murid harapkan.¹²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru honorer Pendidikan Agama Islam lebih mengutamakan kebutuhan hidup dari pada kebutuhan kerja sehingga materi

¹²⁰Alimun Pajri, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹²¹Mila, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹²²Lidia, Siswa, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

pembelajaran tidak tersampaikan secara baik, senada dengan hasil wawancara bersama siswa.¹²³

2) Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Ibuk Syaadiyah ia mengatakan:

Saya sebagai guru honorer Pendidikan Agama Islam ketika memperoleh pujian langsung mengucap kata syukur karena baginya apa yang membuat orang lain kagum terhadap yang saya kerjakan, itu semua merupakan rezeki yang telah Allah berikan untuk melengkapi kehidupan bersama keindahan-Nya.¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang murid yaitu Miftahul Hasanah, ia mengatakan:

Di sekolah tempat saya belajar guru honorer Pendidikan Agama Islam yang memiliki sifat bersyukur, ketika diberi pujian oleh saya guru hanya mengatakan kalimat syukur sebesar-besarnya karena diberikan peserta didik yang mempunyai sikap suka memuji, bahkan guru Pendidikan Agama Islam tak lupa memberikan nasehat ketika orang memuji maka jangan timbul sikap sombong, melainkan sikap bersyukur.¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru honorer Pendidikan Agama Islam ketika diberi pujian selalu dibalas dengan ucapan syukur dan memohon maaf jika memiliki kesalahan, guru pendidikan Agama Islam di sekolah ini selalu mencerminkan sikap yang baik dan sopan, senada

¹²³Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹²⁴Syaadiyah, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹²⁵Miftahul Hasanah, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

dengan hasil wawancara bersama guru honorer Pendidikan Agama Islam dan siswa.¹²⁶

3) Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Alimun Pajri, ia mengatakan:

Saya merasa termotivasi dalam mengajar bukan karena mengharapkan insentif melainkan karena mengharapkan Ridho Allah Swt semata, karena saya percaya ketika seseorang mendekati diri kepada Allah maka, Allah lebih dekat kepada hambanya. Guru bukanlah jalan untuk mencari gaji besar melainkan guru adalah seseorang memiliki sifat rela mengajar dengan ikhlas.¹²⁷

Hal senada juga dijelaskan oleh salah seorang siswa yaitu

Ahmad Habibi, ia mengatakan:

Ketika guru honorer Pendidikan Agama Islam di sekolah tempat saya belajar memberikan nasehat kepada kami, gaji juga penting tetapi ridho Allah jauh lebih penting. Jangan kalian sesekali ketika sudah selesai kuliah nanti mengharapkan kerja dengan gaji yang tinggi, apalagi dibidang pendidikan, melainkan gaji yang didapatkan itu adalah gaji yang berkah. Sehingga tidak mempersulit di hari akhir nantinya.¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru honorer Pendidikan Agama Islam tidak mengharapkan insentif guru hanya mengharapkan Ridho Allah serta gaji yang berkah,

¹²⁶Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹²⁷Alimun Pajri, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹²⁸Muhammad Habibi, Siswa, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

senada dengan hasil wawancara bersama guru honorer Pendidikan Agama Islam dan siswa.¹²⁹

- 4) Bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman dan atasan

Disini peneliti mewawancarai guru honorer Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Alimun Pajri, ia mengatakan:

Saya bekerja dengan harapan peserta didik menjadi anak yang berguna bagi orang tua, masyarakat dan Negara. Di dalam diri seorang guru membutuhkan perhatian dari teman maupun kepala sekolah, guna memenuhi tujuan mulia yang ingin saya capai tanpa sokongan maka sebulan tujuan yang ingin saya lakukan tidak mudah berhasil.¹³⁰

Peneliti juga mewawancara salah seorang siswa yaitu, Fadillah, ia mengatakan:

Motivasi dari luar diri guru honorer Pendidikan Agama Islam di sekolah tempat saya seperti mengharapkan perhatian dari teman dan atasan. Serta ketika guru memiliki kendala dalam sekolah seperti membutuhkan alat peraga untuk praktek pembelajaran, maka guru sangat butuh perhatian dari kepala sekolah dan teman untuk memenuhi kelancaran proses pembelajaran.¹³¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya guru honorer Pendidikan Agama Islam mengharapkan perhatian teman serta atasan untuk memperlancar kinerja guru dalam

¹²⁹Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹³⁰Alimun Pajri, Guru Honorer Bidang Studi PAI, di SMP Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

¹³¹Fadillah, Siswa, di SMP Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

mengajar, senada dengan hasil wawancara bersama guru honorer Pendidikan Agama Islam dan siswa.¹³²

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, peneliti dapat menemukan hasil yang diambil analisisnya bahwa seorang guru honorer Pendidikan Agama Islam merasa termotivasi dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dikarenakan beberapa faktor diantaranya: faktor keluarga, ekonomi, pengakuan dari sekolah serta memperoleh keamanan kerja. Selain itu juga ada faktor harga diri seorang guru, tanggung jawab guru, hubungan interpersonal guru, sikap positif dari sekolah dan motivasi kerja guru.

Motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam merupakan satu titik pendorong tercapainya tujuan yang sangat bagus dalam menjalankan tugas seorang guru, dan berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengajar, peserta didik yang diajarkan juga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini, ditemukan beberapa indikator Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan, di mana motivasi sebagai penggerak yang mendorong guru untuk melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan, menentukan arah perbuatan

¹³²Hasil Observasi di SMP Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Pada Tanggal 27 Maret 2021.

sesuai dengan rangkaian tujuan yang dirumuskan dan menyeleksi perbuatan dengan menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dalam penyelesaian pekerjaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sistematikanya penelitian yang penulis lakukan dengan sungguh-sungguh pada dasarnya masih banyak terdapat kekurangan, walaupun semua tahapan penelitian sudah penulis laksanakan sesuai langkah yang ada pada metodologi penelitian, namun penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari keterbatasan.

Adapun keterbatasan penelitian ini kurang kemampuan penulis dalam penguasaan dasar teori tentang motivasi, kurangnya instrument untuk mencari data yang akurat sehingga responden hanya dapat memberikan jawaban sesuai pengetahuannya. Keterbatasan lain yaitu akibat pandemi Covid-19 dan juga jarak tempuh yang penulis lalui begitu jauh sehingga membutuhkan waktu yang lama dan dana yang lebih besar, selain itu keterbatasan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, serta memungkinkan kajian dalam penelitian ini kurang mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat terbagi atas beberapa faktor:
 - a. Tanggung jawab, guru honorer Pendidikan Agama Islam antusias dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat melaksanakan tanggung jawab dengan cara disiplin waktu contohnya ada faktor dari pihak sekolah seperti peraturan tentang kedipsilinan, amanah dalam melaksanakan tugas dan mau bekerja sama dengan tim.
 - b. Harga diri dan prestasi, guru honorer Pendidikan Agama Islam menjaga nama baik diri sendiri dan nama baik sekolah dengan cara melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Kemudian jika guru honorer Pendidikan Agama Islam memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif dapat mengangkat prestasi guru dalam sekolah tersebut.

- c. Antusias kerja, seorang guru honorer mempunyai motivasi kerja dari dalam dirinya sendiri seperti menanamkan niat, serta mendapat dukungan motivasi kerja dari pihak sekolah.
 - d. Sikap positif, guru honorer Pendidikan Agama Islam memiliki tata krama yang baik dengan menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan tidak tergesa-gesa.
2. Indikator motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat
- a. Suasana hati, guru honorer Pendidikan Agama Islam memiliki suasana hati yang baik akan terlihat seperti: ceria, tidak monoton, memberikan motivasi yang tinggi dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik.
 - b. Kompetensi, guru honorer Pendidikan Agama Islam mampu menjelaskan materi yang ia ajarkan dengan jelas sehingga tidak ada keraguan dalam menyimpulkan materi pembelajaran.
 - c. Optimis, guru honorer Pendidikan Agama Islam melaksanakan tugas dengan niat yang ikhlas mengharap Ridho Allah, menjauhi pembicaraan yang tidak menguntungkan dalam proses pembelajaran dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi suatu masalah.
- Prestasi, guru honorer Pendidikan Agama Islam memiliki prestasi baik dari guru maupun hasil didikan dari guru honorer Pendidikan Agama Islam di buktikan dari piagam penghargaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Di sarankan kepada kepala sekolah, hendaknya memberikan apresiasi terhadap guru honorer Pendidikan Agama Islam agar selalu merasa antusias dalam melaksanakan tugas keprofesional
2. Di sarankan kepada murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat agar berperilaku baik agar guru honorer Pendidikan Agama Islam merasa antusias dalam menjelaskan pembelajaran yang di emban oleh guru
3. Kepada guru honorer Pendidikan Agama Islam, tetaplah antusias dalam mengemban tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam supaya tercapai kemampuan keprofesionalan sebagai guru, agar anak bangsa menjadi insan yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
4. Kepada orangtua siswa, diharapkan untuk membimbing anaknya menjadi peserta didik yang sopan dan berakhlak mulia, agar pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak mendapat kendala dikarenakan anak memiliki sikap tidak baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alma, Bukhari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfa Beta, 2014.
- Danim, Sudarwan. *profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hamalik, Umar. *proses belajar mengajar*, Bandung Bumi Aksara, 2003.
- Hasibuan, Muslim. *Dasar-dasar Pendidikan*, Padangsidempuan: Diktat, 2010.
- Gunawan, Reza. “Guru Honorer di Indonesia”, *Jurnal Psikologi*, Volume 4 No. 1, Maret 2019.
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Syarifuddin, K. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Marlina, Dewi. “Bahasa Manajemen Pendidikan”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Oktober 2013.
- Masruri, Ahmad. “*Realitas Guru Honorer Zaman Now*”, *Kajian Pustaka*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mujahid. *Pendidik Dalam Pandangan Islam*, Bandung: Pustaka Jaya, 2000.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Pruwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Peraturan Pemerintahan RI Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Bandung: Fokus Media, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CiputatPustaka Media, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta , 2016.

- Suparta. *metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2008.
- Supardi. *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sutiah. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sidoarjo: NLC, 2010.
- Saefudin, A. Aziz. *Meningkatkan Profesionalme Guru dengan PTK*, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Redaksi KBBI PB. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Undang-undang Guru dan Dosen. Bandung: Fokus Media, 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Wahab, Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul. *Psikologi dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Wahab, Rosmalina. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pustaka Jaya: 2006.
- Wakiran, dkk. *Penggajian Pegawai Tidak Tetap*, Jakarta: Puslitbang Badan, 2004.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran. *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2013.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pembagian Pembimbing	November 2020
2.	Pengajuan Judul	November 2020
3.	Penyusunan Judul	November 2020
4.	Pengesahan Judul	November 2020
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2020
6.	Penyusunan Proposal	November 2020
7.	Bimbingan Ke Pembimbing II	November 2020
8.	Revisi	November 2020
9.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Desember 2020
10.	Revisi	Desember 2020
11.	Seminar Proposal	Januari 2021
12.	Revisi Proposal	Januari 2021
13.	Penyerahan Proposal	Januari 2021
14.	Pelaksanaan Penelitian	Februari 2021
15.	Penyusunan BAB IV	februari 2021
16.	Penyusunan BAB V	Maret 2021
17.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Maret 2021
18.	Revisi	Maret 2021
19.	Bimbingan Ke Pembimbing I	April 2021
20.	Revisi	April 2021
21.	Laporan Penelitian	April 2021
22.	Seminar Hasil	April 2021
23.	Revisi	Mei 2021
24.	Ujian Munaqasah	Mei 2021
25.	Revisi	Mei 2021
26.	Penjilidan	Mei 2021

Padangsidempuan, 05 Januari 2021
Peneliti

Nur Afifah
NIM. 1720100065

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

No	keterampilan yang berhubungan dengan motivasi	Penggunaan	
		Digunakan	Tidak digunakan
1.	1. Menunjukkan pandangan tentang motivasi	√	
	2. Menunjukkan sumber motivasi		
	3. Menunjukkan sikap sumber motivasi	√ √	
	4. Menunjukkan sikap aktif		
	5. Menunjukkan sikap dorongan motivasi dari	√ √	
2.	Fungsi motivasi kerja guru		
	1. Mendorong untuk melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin	√	
	2. Mengarahkan perbuatan	√	
	3. Mengerjakan pekerjaan secara berkala	√	
3.	4. Menyeleksi perbuatan	√	
	Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja guru		
	1. desakan	√	
	2. motif	√	
4.	3. kebutuhan	√	
	4. keinginan	√	
	Indikator yang mempengaruhi motivasi kerja guru		
	1. imbalan yang layak	√	
	2. memperoleh pengakuan	√	
	3. keamanan bekerja	√	
	4. tanggung jawab dalam melakukan kerja	√	
5. prestasi yang dicapai	√		
6. pengembangan diri		√	
7. kemandirian dalam bertindak		√	

5.	<p>Dimensi motivasi guru</p> <p>1. faktor internal</p> <p>a. Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas</p> <p>b. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas</p> <p>c. Memiliki tuntutan yang jelas dan menantang</p> <p>d. Adanya umpan balik atas hasil pekerjaan</p> <p>e. Memiliki perasaan senang dalam bekerja</p> <p>f. Selalu berusaha untuk menggulungi orang lain</p> <p>g. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya</p> <p>2. faktor eksternal</p> <p>a. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya</p> <p>b. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya</p> <p>c. Bekerja dengan harapan dengan ingin memperoleh insentif</p> <p>d. Bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman dan atasan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
----	--	---	-------------------

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat”.

- A. Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat
 1. Bagaimana sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat ini?
 2. Bagaimana Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat?
 3. Apa saja visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat?
 4. Apa saja sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat?
 5. Berapakah jumlah Guru prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat?
 6. Berapakah jumlah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat?
 7. Apakah faktor desakan mempengaruhi guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesionalan?
 8. Apakah motif dapat mempengaruhi guru honorer Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesionalan?

- B. Wawancara dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat
 1. Bagaimana motivasi Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat
 - a. Apakah bapak/ibuk memiliki sumber motivasi di dalam diri?
 - b. Apa saja sumber motivasi intrinsik yang mempengaruhi pelaksanaan tugas keprofesionalan bapak/ibuk?
 - c. Apa saja sumber motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi pelaksanaan tugas keprofesionalan bapak/ibuk?
 - d. Apakah motivasi mempengaruhi fungsi kerja bapak/ibuk?
 - e. Bagaimana bentuk antusias bapak/ibuk sehingga mempengaruhi fungsi kerja ibu dalam melaksanakan tugas keprofesionalan?
 - f. Apakah penghargaan dapat mempengaruhi motivasi bapak/ibuk dalam melaksanakan tugas keprofesionalan?

- g. Apakah imbalan yang layak mempengaruhi bapak/ibuk dalam melaksanakan tugas keprofesionalan?
 - h. Apakah memperoleh pengakuan dapat mempengaruhi dalam melaksanakan tugas keprofesionalan bapak/ibuk?
 - i. Apakah keamanan bekerja dapat mempengaruhi dalam melaksanakan tugas keprofesionalan bapak/ibuk?
2. Apakah bapak/ibuk memiliki motivasi internal?
 - a. Bagaimana tanggung jawab bapak/ibuk dalam melaksanakan tugas?
 - b. Apa saja target bapak/ibuk dalam melaksanakan tugas?
 - c. Apakah dalam melaksanakan tugas menjadi seorang guru honorer memiliki tuntutan yang jelas dan menantang?
 - d. Bagaimana cara bapak/ibuk melakukan umpan balik dari hasil pekerjaan yang dilakukan?
 - e. Apakah bapak/ibuk memiliki perasaan senang dalam bekerja?
 - f. Bagaimana cara bapak/ibuk mengunggulkan diri dalam bekerja?
 - g. Apakah prestasi sangat diutamakan bagi bapak/ibuk dalam bekerja?
 3. Apakah bapak/ibuk memiliki motivasi eksternal?
 - a. Apakah bapak/ibuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan bekerja?
 - b. Apakah bapak/ibuk senang memperoleh pujian dalam bekerja?
 - c. Apakah bapak/ibuk bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif?
 - d. Apakah bapak/ibuk bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman dan atasan?

C. Pedoman wawancara kepada siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

1. Bagaimana menurut anda pandangan guru honorer Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi dalam melaksanakan tugas keprofesionalan?
2. Apakah faktor kebutuhan guru honorer Pendidikan Agama Islam anda dapat mempengaruhi semangat kerja?
3. Apakah faktor keinginan dapat mempengaruhi guru honorer Pendidikan Agama Islam anda dalam menjalankan tugas keprofesionalan?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam anda memiliki sumber semangat di dalam dirinya?
5. Apa saja sumber motivasi, dari dalam diri guru Pendidikan Agama Islam anda yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas keprofesionalan?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam anda memiliki motivasi internal?
 - a. Apa saja target dari guru Pendidikan Agama Islam anda dalam melaksanakan tugas?
 - b. Apakah dalam melaksanakan tugas memiliki tuntutan dalam melakukan umpan balik atas hasil pekerjaan yang dilakukan guru honorer Pendidikan Agama Islam anda?
 - c. Bagaimana cara dalam diri guru Pendidikan Agama Islam anda mengunggulkan diri dalam bekerja?

- d. bagaimana prestasi sangat diutamakan bagi dalam diri guru Pendidikan Agama Islam anda dalam bekerja?
7. Apakah guru Pendidikan Agama Islam anda memiliki motivasi eksternal?
- a. Apakah dalam diri guru Pendidikan Agama Islam anda berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan bekerja?
 - b. Apakah dalam diri guru Pendidikan Agama Islam anda senang memperoleh pujian dalam bekerja?
 - c. Apakah dalam diri guru Pendidikan Agama Islam anda bekerja dengan harapkan ingin memperoleh insentif?
 - d. Apakah dalam diri guru Pendidikan Agama Islam anda memiliki harapan memperoleh perhatian dari teman dan atasannya?

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat



Gambar Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat



Gambar wawancara dengan Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengan Pertama Negeri 1 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat Bapak Alimun Pajri



Gambar wawancara dengan guru honorer Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengan Pertama Negeri 2 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat Bersama Ibuk Mila



Gambar wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat Bersama Ibuk Syaadiyah



Gambar wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat



Gambar wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat



Gambar motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat yaitu Bapak Alimun Pajri



Gambar motivasi guru honorer Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat yaitu Ibuk Syaadiyah



Gambar wawancara dengan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat



Gambar wawancara dengan siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

No	Nama	Jenis	Tanggal	Absensi
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

Gambar absensi guru Honorer Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

KABUPATEN PASAMAN BARAT
DEKAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KAMPUS NEGERI 2 LEMBAH MELINTANG
Jl. Raya Lings - Lembah Melintang, Telp. (0757) 770000 Gsm. 0812 29077

DAFTAR HADIR GURU DAN KARYAWAN
SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

27/02/2021 - 28/02/2021

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	IRI HERLINDA, S.Pd	
2	IRAHMIS, S.Pd	
3	M. JAAL, S.Pd	
4	SARIPATA, S.Pd	
5	MUHAMMAD NURUL, S.Pd	
6	Her. SUPRIYA YEMIRA	
7	PITRI HAYATI, S.Pd	
8	MUSANTU ALJANNAH, S.Pd	
9	MUR SYAMBI, S.Pd	
10	TAWAN, S.Pd	
11	ADNI HAIMONA, S.Pd	
12	ARISMAH, S.Pd	
13	ELIMAS, S.Pd	
14	SURIMTA, A. S.Pd	
15	MESWARI, S.Pd	
16	RIZA FATMA, S.Pd	
17	GUSNIAHTI, S.Pd	
18	RYANGAH, S.Pd	
19	LINDUNG SAPUTRA, S.Pd	
20	REHANIJA, S.Pd	
21	LENI YUSNITA, S.Pd	
22	MUFTAHIL HASANAH, S.Pd	
23	SYOFYAN, S.Sos	
24	WAHIDIN HESAN, S.Pd	
25	MUHAMMAD FADLA, S.Pd	
26	SUHERMAN, S.Pd	
27	WELLI HAYUNI, S.Sos	
28	MILA ARONA, A.Md	
29	MUHAMMAD AQIL, S.Kom	
30	NELVIA ROZA, S.M	
31	AINDIL AZMI, S.Hum	
32	JONFIKAR	
33	ABDI SAPUTRA	
34		

Ujung Gading, 02 Februari 2021
 Kepala Sekolah,

HERLINDA, S.Pd
 NIP. 19680226 199203 2 006

Gambar absensi guru Honorer Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat